

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA KELAS 5 SD NEGERI 216/III
SUNGAI LANGKAP**

SKRIPSI




**OLEH:
YOFAL FEBRA RUSANDI
NIM: 2110201062**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
TAHUN 2025 M/1446 H**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA KELAS 5 SD NEGERI 216/III
SUNGAI LANGKAP**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam



**OLEH:
YOFAL FEBRA RUSANDI
NIM: 2110201062**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
TAHUN 2025 M/1446 H**

Rasmita, S.Ag, M.PdI
Birrul Walid P, M.Pd.I
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Juni 2025
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NO. : 17
TANGGAL : 10.06.2025
P

NOTA DINAS

Assalamu'alaikumwr.wb

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **YOFAL FEBRA RUSANDI, NIM 2110201062** yang berjudul **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA KELAS 5 SD NEGERI 216/III SUNGAI LANGKAP**, dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I



Rasmita, S.Ag, M.PdI
NIP. 197405242000032003

Dosen Pembimbing II

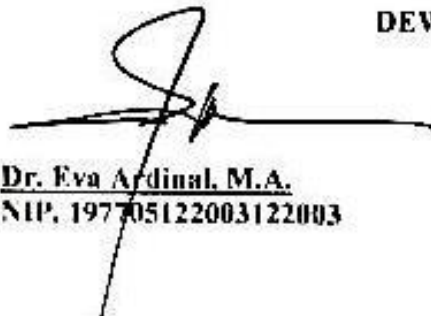


Birrul Walid P, M.Pd.I
NIP. -

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh **Yafal Febra Rusandi** NIM:2110201062 dengan judul: "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal :

DEWAN PENGUJI



Dr. Eva Ardinal, M.A.
NIP. 197705122003122003

Ketua Sidang

Drs. M. Karim, M.PdI
NIP. 196608062000031003

Penguji I

Rifval Novalia, MA, Si
NIP. 198711102020121012

Penguji II

Rasmitu, S.Ag, M.PdI
NIP. 197405242000032003

Pembimbing I

Birrul Walid P, M.Pd.I
NIP. 198901182025211004

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan



Dr. Eva Ardinal, M.A.
NIP. 197705122003122003

Mengetahui
Ketua Jurusan



Fatran Asbulek, M.Pd.
NIP. 199604202022031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yofal Febra Rusandi**
NIM : 2110201062
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap”** adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.

Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggungjawabkan

Sungai Penuh, Juni 2025

yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
78AMX011169038

Yofal Febra Rusandi
NIM: 2110201062

ABSTRAK

Yofal Febra Rusandi, NIM 2110201062. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa fenomena yang berkenaan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap. Dari hasil pengamatan didapatkan bahwa akibat besarnya pengaruh global saat ini seperti *Smartphone* dan pengaruh media sosial yang memengaruhi Akhlakul Karimah anak, karena tontonan yang seharusnya tidak mereka lihat sudah mereka lihat melalui media sosial, Peran yang dilakukan guru dalam membina Akhlakul Karimah siswa masih sangat kurang, tidak mau mendengarkan guru saat jam pelajaran berlangsung, banyaknya kasus siswa yang berkelahi, siswa tidak mengucapkan salam kepada guru saat terlambat masuk kelas.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Akhlakul Karimah siswa kelas 5 yang ada di SD Negeri 216/III Sungai Langkap, (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap, (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Akhlakul Karimah siswa kelas 5 di SD Negeri 216/III Sungai Langkap secara umum berada dalam kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari sikap sopan santun siswa terhadap guru dan teman sebaya, kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan seperti yaasiinan dan kultum, (2) Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Dalam proses pembinaan, guru menggunakan berbagai metode seperti keteladanan, cerita inspiratif, diskusi kelompok, pembiasaan, dan pendekatan personal. Selain itu, kerja sama dengan orang tua dan wali kelas turut mendukung efektivitas pembinaan. Perubahan sikap positif siswa dalam hal kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab menjadi indikator keberhasilan pembinaan tersebut, (3) Faktor-faktor yang mendukung pembinaan Akhlakul Karimah siswa antara lain dukungan dari pihak sekolah melalui program pembinaan karakter, keterlibatan orang tua dalam pendidikan moral anak, serta adanya kegiatan non-formal seperti pesantren kilat dan mentoring keagamaan. Di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat seperti pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah, kurangnya keteladanan dari orang tua di rumah, serta dampak buruk dari media sosial dan teknologi.

Kata kunci: Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Karimah

ABSTRACT

Yofal Febra Rusandi, NIM 2110201062. The Role of Islamic Religious Education Teachers in Fostering Good Morals in Grade 5 Students of SD Negeri 216/III Sungai Langkap.

This research is motivated by several phenomena related to the Role of Islamic Religious Education Teachers in Fostering Morals in Grade 5 Students of SD Negeri 216/III Sungai Langkap. From the results of observations, it was found that due to the large global influence today such as Smartphones and the influence of social media that affect children's Morals, because shows that they should not have seen they have seen through social media, the role played by teachers in fostering students' Morals is still very lacking, not wanting to listen to teachers during class hours, many cases of students fighting, students not greeting the teacher when they are late to class.

The aims of this study are: (1) To find out and describe the morals of 5th grade students at SD Negeri 216/III Sungai Langkap, (2) To find out and describe the role of Islamic Religious Education teachers in fostering morals in 5th grade students at SD Negeri 216/III Sungai Langkap, (3) To find out the supporting factors and inhibiting factors that influence Islamic Religious Education teachers in fostering morals in 5th grade students at SD Negeri 216/III Sungai Langkap.

The type of research used in this study is Qualitative with a Descriptive approach. Data collection techniques using Observation, Interviews and Documentation.

The results of this study indicate that: (1) The morals of 5th grade students at SD Negeri 216/III Sungai Langkap are generally in the fairly good category. This can be seen from the polite attitude of students towards teachers and peers, concern for the cleanliness of the school environment, and involvement in religious activities such as yaasinan and kultum, (2) Islamic Religious Education teachers have a strategic role in fostering students' morals. Teachers not only deliver lesson materials, but also become role models through daily attitudes and behavior. In the coaching process, teachers use various methods such as role models, inspirational stories, group discussions, habits, and personal approaches. In addition, cooperation with parents and homeroom teachers also supports the effectiveness of coaching. Changes in students' positive attitudes in terms of honesty, discipline, and responsibility are indicators of the success of the coaching, (3) Factors that support the development of students' morals include support from the school through character building programs, parental involvement in children's moral education, and the existence of non-formal activities such as short-term Islamic boarding schools and religious mentoring. On the other hand, there are also inhibiting factors such as negative influences from the environment outside school, lack of role models from parents at home, and the negative impacts of social media and technology.

Keywords: *Role of Teachers, Islamic Religious Education, Akhlakul Karimah*

KATA PENGANTAR

اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى رَسُوْلِكَ مُحَمَّدٍ
بِسْمِ

Alhamdulillah rabbil alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah serta inayah-nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap”. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW. dengan mengucapkan *Allahumma Shalli ala Muhammad wa ala ali sayyidina Muhammad*, semoga kita mendapat syafaat dari beliau di hari kiamat kelak nantinya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami berbagai proses dan tantangan. Akan tetapi berkat adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diajukan pada sidang munaqasyah. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Ayah dan Ibu saya yang selalu memberikan doa serta dukungan yang tiada henti.
2. Rektor IAIN Kerinci Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Ag, M.Si dan Bapak Wakil Rektor I Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, M.Ag dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd, Wakil Dekan II Bapak Dr. Rimin, M.PdI, dan Wakil Dekan III Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd, yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak Fatnan Hasbupel, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan memudahkan segala urusan yang berhubungan dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

5. Ibu Rasmita, S.Ag, M.PdI selaku Pembimbing I dan Bapak Birrul Walid P, M.PdI selaku Pembimbing II terima kasih atas arahan, bimbingan, Serta Motivasi yang diberikan pada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.
6. Penasehat Akademik yang selalu memberi dukungan dan bimbingan saya selama perkuliahan di IAIN Kerinci.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta karyawan IAIN Kerinci yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.
8. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan kebersamaan selama proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua yang telah disumbangkan kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini, menjadi amal shaleh hendaknya.

Sungai Penuh, Juni 2025

Penulis

Yofal Febra Rusandi
NIM: 2110201062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Defenisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian Relevan	20
C. Kerangka Berfikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis dan Desain Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Subjek Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Instrumen Penelitian	27
F. Teknik Analisis Data	28

G. Teknik Keabsahan Data	29
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Temuan Penelitian	31
B. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61



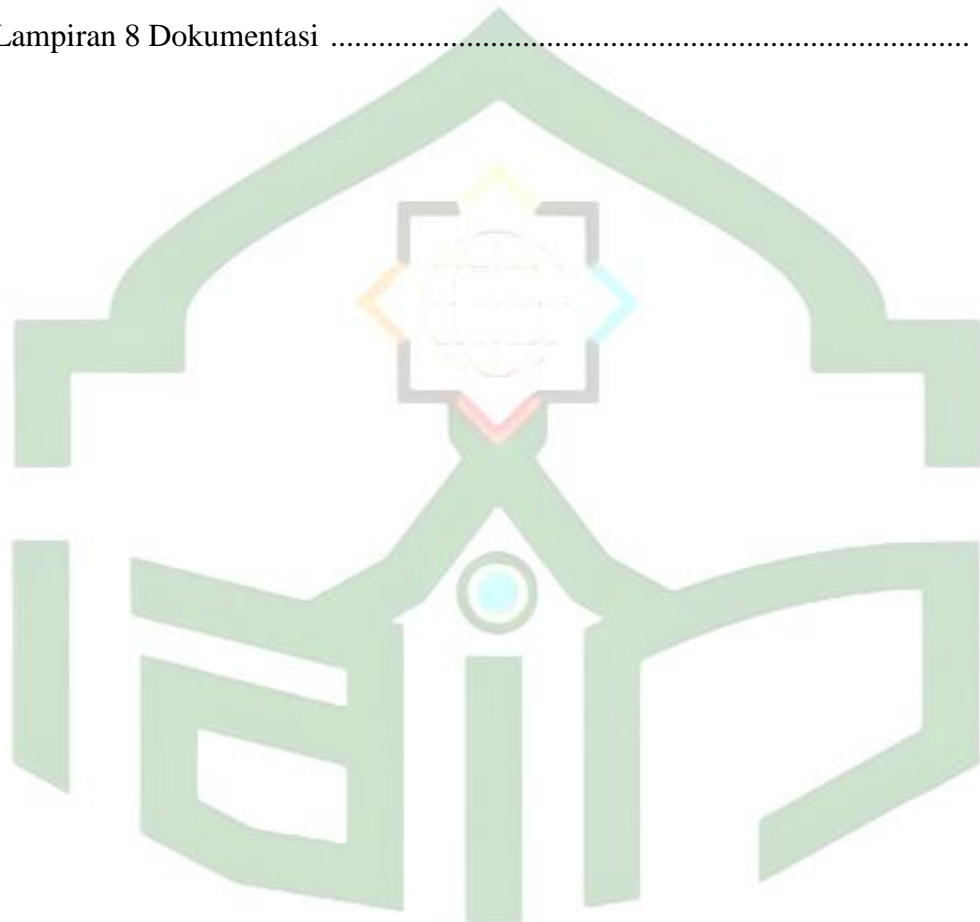
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Guru SD Negeri 216/III Sungai Langkap	33
Tabel 2 Data Siswa SD Negeri 216/III Sungai Langkap	33
Tabel 4 Sarana dan Prasarana SD Negeri 216/III Sungai Langkap	33
Tabel 5 Keadaan Mebel SD Negeri 216/III Sungai Langkap	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penetapan Pembimbing	67
Lampiran 2 Izin Penelitian dari Kampus	68
Lampiran 3 Izin Penelitian dari Kesbangpol.....	69
Lampiran 4 Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	70
Lampiran 5 Surat Telah Melakukan Penelitian	71
Lampiran 6 Pedoman Wawancara	72
Lampiran 7 Transkrip Wawancara	76
Lampiran 8 Dokumentasi	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bentuk bantuan atau bimbingan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman kepada orang lain untuk membantu mereka tumbuh menjadi dewasa. Tujuannya adalah agar orang yang dididik memiliki kemampuan yang cukup untuk menjalani hidup dan memenuhi kebutuhannya secara mandiri (Husamah, Restian, & Widodo, 2019). Pendidikan dalam berbagai bentuknya, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disadari dan direncanakan untuk membantu siswa mengenal, memahami, mendalami, dan mempercayai ajaran Agama Islam, serta mengamalkannya dengan rasa taqwa dan Akhlak yang baik. Semua ini didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman (Dahwadin & Nugraha, 2019). Dengan demikian, keberhasilan Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat bergantung pada peran guru yang tidak hanya mengajarkan ajaran Agama, tetapi juga membimbing siswa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nasution, 2018).

Tujuan utama seorang guru adalah mengajarkan siswanya agar terjadi perubahan dalam cara berfikir dan berperilaku sesuai harapan (Ottu & Tamonob, 2021). Sederhananya, guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada anak-anak mereka. Menurut masyarakat, guru adalah

mereka yang mengajar di tempat-tempat tertentu, ini tidak selalu terjadi di institusi pendidikan formal, tetapi juga dapat terjadi di masjid, surau, mushola, rumah, dan tempat lainnya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan pedagogis, kepribadian, sosial kemasyarakatan, dan professional (Heriyansyah, 2018).

Kemampuan kepribadian adalah kemampuan yang paling ditekankan kepada guru untuk mengajarkan siswanya akhlak yang baik. Kepribadian guru ialah pandangan masyarakat dan individu terhadap profesi guru, serta kecenderungan untuk profesi tersebut, serta pilihan profesi yang mempengaruhi keberhasilan profesional guru dan status mereka dalam masyarakat. Oleh karena itu, karakteristik kepribadian guru dapat berdampak pada pilihan profesi guru, manajemen kelas, dan hubungan interaktif mereka dengan siswa. Faktor-faktor seperti lingkungan, karakter guru, karakter siswa, dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter kedua pihak (guru dan siswa) adalah faktor-faktor yang menentukan kualitas pendidikan (Darojah & Hadijah, 2016).

Siswa adalah orang-orang yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha untuk mengembangkan potensi tersebut melalui proses pendidikan yang disesuaikan dengan rute dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan siswa ini, ada kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan siswa tumbuh dan berkembang saat mereka mencapai kematangan fisik dan mental, diantaranya kebutuhan jasmani, sosial dan kebutuhan intelektual. Siswa juga harus memiliki akhlak yang baik (Ramli, 2015).

Pada dasarnya, pendidikan akhlaq adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu setiap orang yang beragama Islam mengembangkan kapasitas penuh mereka, baik secara fisik maupun spiritual, sehingga mereka dapat membangun hubungan yang baik dengan Allah SWT, diri mereka sendiri, sesama manusia, dan alam semesta. Tujuan pendidikan akhlaq adalah untuk menanamkan nilai-nilai, standar, atau metode tentang apa yang baik dan apa yang buruk dalam diri dan kepribadian orang Muslim sehingga mereka dapat memilih untuk melakukan hal-hal yang baik atau terpuji dan menghindari hal-hal yang buruk atau tercela dalam kehidupan mereka (Akbar & Farikhin, 2020). Akhlak adalah sikap atau keinginan manusia yang disertai dengan niat yang tenang dalam jiwa yang didasarkan pada Al-Qur'an dan al-Hadits. Akibatnya, kebiasaan dapat muncul dengan mudah tanpa memerlukan bimbingan sebelumnya (Warasto, 2018). Ada beberapa faktor penyebab timbulnya akhlak, baik akhlakul karimah ataupun mazmumah yaitu bersumber dari tiga pusat pendidikan yaitu sekolah, masyarakat dan keluarga. Oleh karena itu upaya untuk mengatasinya merupakan tanggung jawab bersama dari kedua orang tua, guru disekolah dan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT:

اٰمَنُوْا وَكُوْنُوْا اٰهْلًا لِّبٰتِنِ الْاٰنۡفٰسِ كَمَا وَاٰهْلِيْكُمْ اٰرَآءُكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ اٰرَآءُكُمْ
 اٰمَنُوْا وَكُوْنُوْا اٰهْلًا لِّبٰتِنِ الْاٰنۡفٰسِ كَمَا وَاٰهْلِيْكُمْ اٰرَآءُكُمْ
 اٰمَنُوْا وَكُوْنُوْا اٰهْلًا لِّبٰتِنِ الْاٰنۡفٰسِ كَمَا وَاٰهْلِيْكُمْ اٰرَآءُكُمْ

اٰمَنُوْا وَكُوْنُوْا اٰهْلًا لِّبٰتِنِ الْاٰنۡفٰسِ كَمَا وَاٰهْلِيْكُمْ اٰرَآءُكُمْ
 اٰمَنُوْا وَكُوْنُوْا اٰهْلًا لِّبٰتِنِ الْاٰنۡفٰسِ كَمَا وَاٰهْلِيْكُمْ اٰرَآءُكُمْ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (Q.S. At-Tahrim [28]: 6) 66

Ketinggian budi pekerti, atau ketika seseorang dapat melakukan tugasnya dengan baik dan sempurna sehingga mereka dapat hidup dengan bahagia disebut dengan Akhlakul Karimah (Nafarin, Fitriah, & Fisa, 2023).

Akhlakul Karimah adalah budi pekerti yang mulia sebagai sikap jiwa yang melahirkan tingkah laku serta budi pekerti yang baik dan mulia menurut tuntutan Agama Islam serta menjadikan kepribadian yang terwujud dalam sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Akhlakul Karimah adalah kebiasaan yang menimbulkan suatu perbuatan yang baik atau terpuji secara sadar dan spontan yang lahir didalam diri seseorang, tanpa dibuat-buat (Ismail, 2018).

Menurut ulama, ciri-ciri orang yang ber Akhlakul Karimah adalah banyak merasa malu, bersikap sopan, saling menghargai antar sesama, sedikit menyakiti, dan banyak memberi kebaikan kepada sesama makhluk Allah SWT. Mereka juga jujur, tidak banyak bicara yang tidak penting, memperbanyak dalam amalannya, mengurangi kesalahannya, berhemat, berbakti terhadap kedua orangtuanya, menyambung silaturahmi, sabar dalam setiap pekerjaannya, penyabar, dan selalu berterima kasih atas apa yang mereka dapatkan (Hanifah, Jaisyurohman, Wardani, Yuniarto, & Yanti, 2020).

Namun kenyataannya, membentuk Akhlakul Karimah siswa bukanlah hal yang mudah. Setelah melakukan Observasi ke sekolah Pada Tanggal 28 Oktober 2024 di SD Negeri 216/III Sungai Langkap, peneliti menemukan, akibat besarnya pengaruh global saat ini seperti *Smartphone* dan pengaruh

media sosial yang memengaruhi Akhlakul Karimah anak, karena tontonan yang seharusnya tidak mereka lihat sudah mereka lihat melalui media sosial, akibatnya pembinaan Akhlakul Karimah masih menjadi pokok permasalahan yang belum terselesaikan di SD Negeri 216/III Sungai Langkap, Peran yang dilakukan guru dalam membina Akhlakul Karimah siswa masih sangat kurang. Kurangnya Akhlakul Karimah siswa terhadap guru seperti tidak mau mendengarkan guru saat jam pelajaran berlangsung. Banyaknya kasus siswa yang berkelahi juga menjadi masalah di SD Negeri 216/III Sungai Langkap. Dalam proses pembelajaran siswa tidak pernah mengucapkan salam kepada guru saat terlambat masuk kelas. Meskipun kasus tersebut hanya terjadi pada beberapa siswa, penting untuk diperhatikan karena jika dibiarkan, dapat membahayakan siswa lainnya. Dalam situasi seperti ini, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk meningkatkan Akhlakul Karimah siswa.

Semua penyimpangan tersebut membutuhkan upaya yang sangat besar untuk mengatasinya. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu upaya untuk menanggulangnya. Namun, guru Pendidikan Agama Islam telah berusaha sebaik mungkin untuk menanamkan Akhlakul Karimah pada siswa mereka, sehingga proses pembelajaran dan hasilnya sesuai dengan harapan.

Dari uraian Latar Belakang Masalah ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap.”**

B. Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian tentu ada batasan masalah yang akan diteliti agar permasalahan dapat lebih terfokus. Berdasarkan uraian masalah yang ada dalam latar belakang, maka penelitian ini akan difokuskan pada sejauh mana peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah diuraikan di atas, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Akhlakul Karimah Siswa Kelas 5 di SD Negeri 216/III Sungai Langkap?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlakul Karimah siswa kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap?
3. Apa Faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap?

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan baik di sekolah maupun dalam bermasyarakat, tentu ada tujuan yang ingin dicapai agar sebuah penelitian dapat bermanfaat bagi orang lain maupun peneliti itu sendiri, adapun tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Akhlakul Karimah siswa kelas 5 yang ada di SD Negeri 216/III Sungai Langkap.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari dilakukannya Penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap yaitu ada manfaat teoritis dan juga manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya tentang pembinaan Akhlakul Karimah siswa, agar terbentuk anak-anak yang selalu menanamkan Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi teoritis untuk penelitian lebih lanjut tentang pembinaan karakter Islam dan etika dalam Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang luas tentang bagaimana peran yang dilakukan guru dalam membina

Akhlakul Karimah siswa, sekaligus sebagai bekal bagi peneliti saat terjun ke dunia pendidikan.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini dapat memberikan pedoman praktis bagi guru Pendidikan Agama Islam tentang cara membina Akhlakul Karimah pada siswa mereka. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana membina Akhlakul Karimah pada siswa mereka dan untuk melakukannya.

c. Bagi Siswa

Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya Akhlakul Karimah. Mereka juga mungkin lebih termotivasi untuk menerapkan Akhlakul Karimah.

F. Defenisi Operasional

1. Peran

Peran adalah aspek dinamis dari posisi seseorang untuk melaksanakan atau melakukan seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki. Seseorang harus menggunakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya agar suatu tujuan bias tercapai (Lilawati, 2020). Sementara itu, peran guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan peneliti adalah upaya mereka untuk mendidik, membina, dan membimbing sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik sebagaimana yang ada dalam syari'at Islam.

2. Guru

Guru adalah semua orang yang bertanggung jawab atas pendidikan siswa, baik secara individual maupun klasik, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian tertentu, dan tidak ada orang yang dapat melakukannya tanpa keahlian sebagai guru (Heriyansyah, 2018).

Peneliti menggambarkan guru sebagai orangtua kedua yang memiliki tanggung jawab selain mengajar juga membimbing, mendidik, dan berfungsi sebagai panutan dan contoh bagi siswa-siswanya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

3. Pendidikan Agama Islam

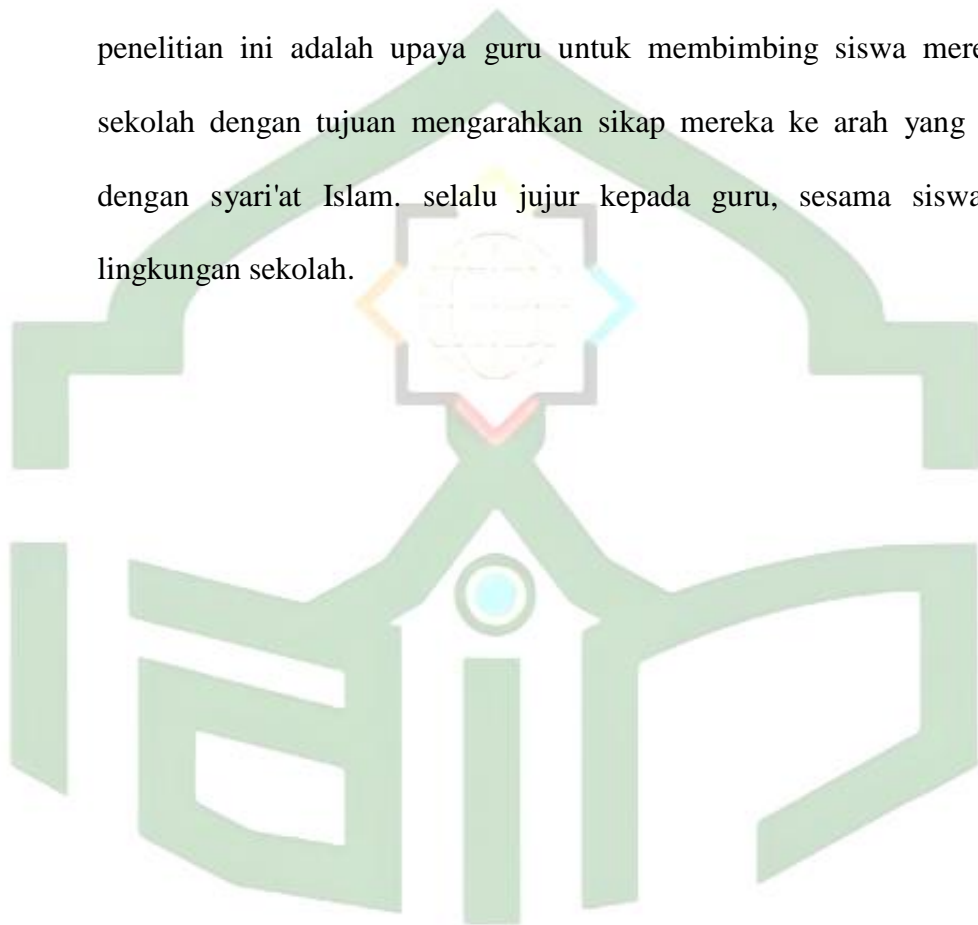
Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang direncanakan dan dilakukan secara sadar oleh guru agama Islam untuk membimbing, mengajar, dan atau melatih siswa untuk meningkatkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman tentang agama Islam sehingga siswa menjadi muslim yang terus berkembang iman dan ketakwaannya kepada Allah (Ahyat, 2024).

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memberikan Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk mendidik dan membina seseorang yang beriman serta mempunyai sifat mulia dan patuh kepada perintah Allah dan Rasulullah Salallahu'alaihiwasallam.

4. Akhlakul Karimah

Dalam Islam, akhlakul karimah adalah dasar bagi manusia untuk hidup dengan lebih baik daripada meninggikan diri sendiri atau orang lain. Sebagai orang yang berakhlak mulia, mereka harus bersyukur kepada Allah SWT dan selalu berusaha berbuat baik atau mulia (Aeni, 2024).

Namun, akhlakul karimah yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah upaya guru untuk membimbing siswa mereka di sekolah dengan tujuan mengarahkan sikap mereka ke arah yang sesuai dengan syari'at Islam. selalu jujur kepada guru, sesama siswa, dan lingkungan sekolah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang secara profesional mengajar materi Pendidikan Agama Islam, mengajar, melatih, membimbing, dan menanamkan sikap hidup yang baik untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan, yaitu menjadi orang yang berkepribadian baik, memiliki pengetahuan yang luas terutama tentang masalah Agama (Akbar A. , 2019).

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik ke arah kedewasaan serta pembentukan kepribadian muslim yang berakhlak untuk mencapai keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Hastia, Bunyamin, & Akil, 2023).

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang guru yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani, mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam, dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Hidayat, Sarbini, & Maulida, 2018).

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah individu yang bertanggung jawab untuk mengajarkan, mendidik, membimbing, dan menanamkan sikap hidup yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Tujuannya adalah untuk menghasilkan individu yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas tentang agama, dan berkepribadian baik. Guru Pendidikan Agama Islam juga bertugas memberikan pendidikan dan bimbingan di bidang keagamaan dengan tujuan membentuk kepribadian muslim yang seimbang antara kebahagiaan dunia dan akhirat. Mereka juga bertanggung jawab untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam serta membimbing anak didik ke arah kedewasaan moral dan kepribadian muslim.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Melalui pendidikan, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan. Selain itu, sebagai guru, ia berusaha meningkatkan kesadaran siswanya, menghilangkan kebodohan atau ketidaktahuan, dan membangun keterampilan mereka melalui kegiatan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan (Ridla, 2008).

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya membuat anak-anak pandai, cerdas, dan berpengetahuan, tetapi juga membekali mereka dengan nilai-nilai dan norma yang mempersiapkan mereka menjadi orang yang bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri,

orang lain, dan masyarakat. Guru Pendidikan Agama Islam juga harus dapat menciptakan lingkungan yang baik untuk proses pendidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki untuk mengubah kepatuhan siswa (Fadhillah, 2020).

Peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai motivator dengan mendorong dan mendorong siswanya untuk berpartisipasi secara aktif, kreatif, dan positif dalam lingkungan atau pengalaman baru. Dengan demikian, guru dapat merangsang minat dan ketertarikan peserta didiknya untuk menerima pengalaman baru dengan seni dan ilmunya. Guru Pendidikan Agama Islam secara konsisten mengajarkan nilai-nilai keberagamaan kepada siswa mereka. Mereka juga mengajarkan siswa tentang tata krama dan penghormatan kepada orang tua (Maherah, 2020).

Dari beberapa penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran untuk membangun peradaban yang baik, meningkatkan kesadaran siswa, dan meningkatkan keterampilan mereka. Mereka tidak hanya membuat siswa cerdas, tetapi juga membimbing mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dengan mengajarkan nilai-nilai dan norma. Guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai motivator yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan aktif dan kreatif. Mereka juga mengajarkan nilai-nilai agama, tata krama, dan moralitas.

2. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah sifat atau tindakan yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dengan mudah menghasilkan perbuatan tanpa berpikir atau mempertimbangkan. Kemudian juga disebutkan perbuatan yang tertanam dalam diri manusia, yaitu kebiasaan melakukan hal-hal baik tanpa dipaksakan. Jadi, sifat atau tindakan siswa membantu kepribadian mereka dalam bertindak di lingkungan sekolah dan masyarakat (Farikhin, Rofi'ah, Maghrifah, Subaidah, & Mufarohah, 2024).

Akhlakul karimah adalah perilaku terpuji yang berasal dari sifat-sifat baik yang selalu terkait dengan iman dan perbuatan baik lagi terpuji, dan tidak bertentangan dengan hukum syarak dan akal sehat (Ulfah & Suyadi, 2021).

Akhlakul karimah adalah segala sesuatu yang memberikan kebahagiaan kepada semua orang baik di dunia maupun di akhirat (Badruddin & Shidiq, 2022).

Menurut peneliti, kesimpulan dari beberapa uraian di atas yaitu, Akhlakul karimah adalah perilaku terpuji yang berasal dari iman dan perbuatan baik, tidak bertentangan dengan hukum agama dan akal sehat, dan membawa kebahagiaan bagi diri sendiri dan orang lain baik di dunia maupun di akhirat. Ini adalah sifat atau tindakan positif yang tertanam dalam diri seseorang sehingga dengan mudah melakukan perbuatan baik tanpa berpikir atau mempertimbangkan terlebih dahulu.

3. Pentingnya Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah sangat penting untuk membentuk masyarakat yang harmonis. Nabi Muhammad SAW ditus untuk meningkatkan akhlak. Akhlak mulia meningkatkan hubungan sosial dan mengurangi konflik (Rahmawati, 2023).

Menurut (Munir, 2022) Pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Islam harus dimulai pada usia dini melalui keluarga dan sekolah. Akhlakul karimah terdiri dari berbagai perilaku terpuji yang mencerminkan nilai-nilai moral Islam. Berikut ini adalah beberapa contoh moralitas, bersama dengan penjelasannya:

a. **Shidq (kejujuran)**

Salah satu pilar Islam adalah kejujuran. Tidak menipu atau memanipulasi, seseorang yang jujur akan berbicara dan bertindak sesuai dengan kenyataan. Sebagai contoh, jangan berbohong saat berbicara, jangan mencontek dalam ujian, dan jangan berbohong dalam laporan keuangan atau administrasi. Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya kejujuran itu membawa ke surga.” (HR. Bukhari dan Muslim)

b. **Amanah (Dapat Dipercaya)**

Amanah adalah kepercayaan dalam menjaga sesuatu yang dititipkan, seperti harta, rahasia, atau tugas. Contoh, menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, menjaga rahasia orang lain, dan tidak menyalahgunakan posisi.

ان اللّٰهُ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ خَالِقٌ حَلِيمٌ
 ان اللّٰهُ يَخبرُكُمْ بِالَّذِي اٰتٰكُمْ مِنْ حَدِيثِ اٰهْلِهَا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya. (QS. An-Nisa:58)*

c. Tawadhu' (Rendah Hati)

Tawadhu' berarti tidak sombong meskipun memiliki kelebihan. Seseorang yang tawadhu' menghargai orang lain, bahkan mereka yang berada di posisi yang lebih rendah, dan tidak menunjukkan kekayaan atau pencapaian mereka secara berlebihan.

الَّذِينَ تَبْتَغُونَ مَجْدًا فِي الْاَرْضِ وَمِنَ السَّمَاءِ لَا يَمْلِكُونَ اِلَّا اَنْ يَنْزِلَ عَلَيْهِمُ السَّمَاءُ كَمَا نَزَلَتْ عَلَى الْاَشْقٰثِ
 وَلَا يَمْلِكُونَ اِلَّا اَنْ يَنْزِلَ عَلَيْهِمُ السَّمَاءُ كَمَا نَزَلَتْ عَلَى الْاَشْقٰثِ

Artinya: *Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi. (QS. Al-Isra: 37)*

d. Sabar (Menahan Diri)

Sabar adalah kemampuan untuk menahan emosi, keinginan, dan tantangan dengan tetap bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Misalnya, sabar saat menghadapi ujian hidup, tidak marah saat dihina dan direndahkan, dan tetap fokus untuk tetap belajar meskipun sulit tetapi harus tetap sabar.

ان اللّٰهُ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ.....

Artinya: *Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqarah:153)*

benci. Ini termasuk membantu teman tanpa pamrih, memaafkan orang yang salah, dan memberi kepada orang miskin.

ان اللّٰه يحبّٰ المّٰحسنين

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.* (QS. Al-Baqarah: 195)

Semua Sifat Akhlakul Karimah tersebut saling berkaitan satu sama lain dan menjadi indikator kesempurnaan iman seseorang. Nabi Muhammad SAW bersabda: *“Sesungguhnya yang paling sempurna imannya di antara orang mukmin adalah yang paling baik Akhlaknya.”*

Dengan kata lain, Akhlakul Karimah adalah sikap dan kebiasaan seseorang yang berdasarkan ajaran agama, mereka bertindak dan bersikap dengan baik, yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kemanfaatan bagi diri mereka sendiri, kerabat, teman, guru dan lingkungan sekitar mereka.

Salah satu akhlak mulia yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim adalah Akhlakul Karimah siswa terhadap guru mereka. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam mendidik siswa mereka sebagai generasi penerus mereka dan membentuk karakter siswa mereka. Oleh karena itu, Akhlakul Karimah harus tercermin dalam diri setiap siswa untuk menghormati, memuliakan, dan berperilaku baik terhadap guru, orang tua dan orang-orang disekitar mereka (Al-'Arifi, 2007). Berikut adalah beberapa contoh dari Akhlakul Karimah terhadap guru:

a. Menghormati dan Menghargai Guru

Penghargaan terhadap guru adalah dengan menghormati mereka. Mengikuti keyakinan ini berarti mengikuti instruksi dan nasihat guru, berbicara dengan sopan, dan tidak menginterupsi ketika guru berbicara (Kareem, 2019).

- 1) Murid harus meminta maaf kepada guru dan memberikan penjelasan yang baik jika mereka terlambat hadir.
- 2) Murid dapat meminta maaf dengan tulus dan berkomitmen untuk tidak mengulanginya jika mereka mengganggu pelajaran atau tidak mendengarkan dengan baik.

b. Meminta Maaf jika Salah dan Lalai

Satu sifat yang baik adalah kesadaran untuk meminta maaf apabila kita melakukan kesalahan, termasuk dalam hubungan dengan guru dan siswa lainnya. Jika seorang murid melakukan kesalahan atau tidak melakukan tugas dengan baik, dia harus meminta maaf kepada guru maupun teman dan berusaha untuk memperbaikinya (Abdurrahman & Ahmad, 2012).

- 1) Jika siswa tiba terlambat di kelas, mereka harus meminta maaf kepada instruktur dan memberikan penjelasan dengan baik.
- 2) Murid dapat meminta maaf dengan tulus dan berkomitmen untuk tidak mengulanginya lagi untuk lain kali jika mereka mengganggu proses pembelajaran atau tidak mendengarkan dengan baik.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah kumpulan penelitian sebelumnya yang memiliki topik atau metode yang mirip dengan penelitian saat ini (Maskur, 2024). Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah menyelidiki beberapa temuan penelitian terdahulu yang terkait dengan satu variabel penting untuk menghasilkan gambaran penelitian yang jelas dan berguna bagi peneliti.

Dibawah ini merupakan beberapa penelitian relevan yang telah lalu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ovan Wijaya S tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMAN 16 Bandar Lampung tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMAN 16 Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk pembinaan akhlak siswa. Guru berperan sebagai pendidik, model, teladan, dan evaluator.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus keduanya yaitu membina akhlak siswa agar menjadi lebih baik. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tempat atau lokasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan Mochammad Najibulloh tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa SMK

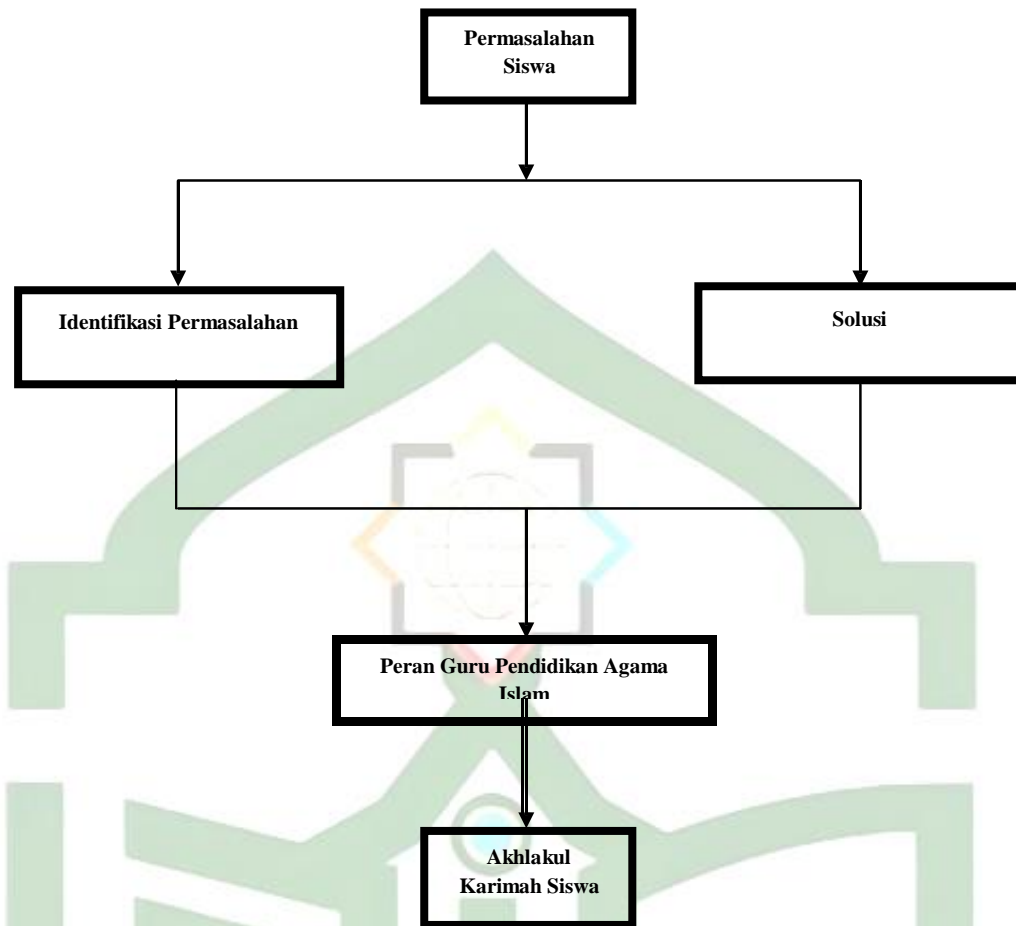
As-Syafi'i Rampibuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing adalah dengan fokus menyusun RPP, memantau partisipasi siswa, menginterpretasikan kegiatan pembelajaran dan memberikan penilaian serta memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama memfokuskan pada pembinaan akhlak siswa agar menjadi lebih baik. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian sebelumnya melakukan pembinaan melalui mata pelajaran.

C. Kerangka Berfikir

Kurangnya Akhlakul Karimah siswa di sekolah disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengaruh dari teman sebaya dan juga kurangnya pengawasan dari guru di sekolah. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan untuk membuat siswa agar memiliki Akhlakul Karimah yang lebih baik. Karena guru berperan sebagai contoh, motivator dan pembimbing dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki keterkaitan dengan Akhlakul Karimah siswa, apabila guru telah melakukan perannya dengan sebaik mungkin, maka Akhlakul Karimah siswa dapat menjadi lebih baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Pada Penelitian ini, Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menentukan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilaku mereka dan kenyataan sekitar mereka (Martana, 2006). Metode yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif, Metode deskriptif Kualitatif digunakan untuk mencari teori. Ciri-ciri utama metode ini adalah peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, dan menekankan pada hal-hal yang terjadi secara alami. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang lebih deskriptif dan biasanya menggunakan analisis. Proses dan makna lebih terlihat. Agar fokus penelitian sesuai dengan data lapangan, landasan teori digunakan sebagai pedoman (Wekke, 2019).

Penelitian kualitatif adalah studi yang menyelidiki kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik, yang dapat menjelaskan kegiatan atau situasi yang terjadi di lapangan secara menyeluruh dari pada membandingkan efek perlakuan tertentu atau menjelaskan sikap atau perilaku orang (Fadli, 2021).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 216/III Sungai Langkap. Tepatnya di daerah Siulak Mukai, Desa Sungai Langkap. Adapun

waktu penelitian dilakukan setelah di keluarkannya surat penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dan Informan yaitu batasan besarnya jumlah yang akan diteliti. Subjek maupun Informan merupakan orang-orang yang akan memberikan data dalam sebuah penelitian. Adapun subjek ataupun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri 216/III Sungai Langkap, 1 orang Guru Pendidikan Agama Islam, dan 3 Orang Siswa Laki-laki dan 3 Orang Siswa Perempuan Kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap. Adapun alasan peneliti memilih Kelas 5 sebagai Subjek Penelitian yaitu karena kelas 5 tingkat kenakalannya lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai pertemuan dua orang yaitu seorang pewawancara dan informan yang dilakukan melalui tanya jawab untuk menggabungkan temuan mereka dalam sebuah penelitian tertentu. Wawancara dapat dilakukan pada tahap awal penelitian atau pada saat Observasi Awal dan bisa dilanjutkan pada saat melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, orang yang mewawancarai disebut Pewawancara atau *Interviewer*, sedangkan orang yang akan diwawancarai disebut juga dengan informan, narasumber ataupun responden (Wijoyo, 2018). Dalam buku (Fadhallah, 2021) wawancara dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan atau narasumber terlebih dahulu disusun oleh pewawancara atau *Interviewer* sebelum diajukan kepada informan, dan urutan dari pertanyaan yang telah disusun oleh pewawancara tidak diubah.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara Semi terstruktur yaitu daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada orang yang akan diwawancarai atau disebut juga dengan informan, telah disiapkan oleh pewawancara terlebih dahulu, tetapi urutan pengajuan dari pertanyaan tersebut bisa juga berubah-ubah bergantung pada jalan pembicaraan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur digunakan dalam situasi di mana pewawancara atau *Interviewer* tidak menggunakan arahan apa pun kepada orang yang diwawancarai atau informan dan jalan pembicaraan adalah spontan atau mengikuti arah pembicaraan.

Dari pernyataan di atas, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dimana wawancara menggunakan deretan pertanyaan dan terperinci. Teknik wawancara disini peneliti gunakan untuk mencari keterangan data tentang bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dan catatan fenomena yang diamati (Listiawan, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan Observasi langsung ke SD Negeri 216/III Sungai Langkap. Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data Primer dari Akhlakul Karimah siswa secara umum maupun secara individu di SD Negeri 216/III Sungai Langkap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengambil, memproses, mengolah, atau mengumpulkan dokumen, baik tulisan, suara, foto, atau video yang dibutuhkan sebagai hasil untuk penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti (Budiarto, 2018).

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah pengumpulan data dalam penelitian dengan mengumpulkan mencatat beberapa masalah yang telah didokumentasikan. Karena dengan metode Wawancara dan Observasi tidak semua data dapat diperoleh seperti data umum (profil sekolah dan struktur sekolah). Maka dengan metode ini peneliti dapat memperoleh tentang kepribadian subjek atau objek penelitian.

Sumber-sumber yang ada di sekolah, seperti rapor, buku konseling, dan aktivitas siswa, digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data penelitian, kualitas instrumen penelitian yang digunakan sangat penting untuk kualitas data penelitian yang akan dikumpulkan dalam sebuah penelitian, sehingga data yang telah dikumpulkan dapat mencapai tujuan dari penelitian tersebut (Nasution H. F., 2018). Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, Peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian yang akan dilakukan dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur sehingga tidak keluar dari konteks judul yang akan diteliti dan dapat mencapai hasil akhir yang peneliti inginkan. Adapun instrumen penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang kisi-kisi pertanyaan yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Dengan adanya pedoman wawancara diharapkan akan dapat mengumpulkan data yang valid dalam melakukan sebuah penelitian.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah salah satu instrumen dalam penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi catatan terkait subjek penelitian yang akan diamati dalam sebuah penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mencatat fenomena yang berhubungan dengan masalah penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data didefinisikan sebagai upaya mencari dan menata catatan hasil observasi, wawancara, dan metode lainnya dalam sebuah penelitian secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang akan dia diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain dalam sebuah penelitian (Rijali, 2018). Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang terdiri dari 3 bagian, yaitu reduksi data, *display* data dan kesimpulan (Thalib, 2022).

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang penting, memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang data yang tidak diperlukan untuk sebuah penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dalam sebuah penelitian dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data tambahan penelitian dan mudah untuk mencarinya apabila saat diperlukan oleh seorang peneliti.

2. *Display* Data

Display Data atau juga sering disebut dengan penyajian data dalam bentuk visual atau terstruktur agar lebih mudah dipahami, dianalisis, dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif adalah cara yang paling umum digunakan oleh seorang peneliti untuk menyajikan sebuah data penelitian.

3. Kesimpulan

Penelitian kualitatif diharapkan menghasilkan temuan baru. Hasilnya dapat berupa penjelasan atau pendeskripsian tentang sesuatu yang sebelumnya tidak jelas menjadi jelas dan dapat dimengerti.

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut (Alfansyur & Mariyani, 2020) ada 3 jenis Teknik Keabsahan Data yang dapat digunakan didalam sebuah penelitian, adapun 3 jenis teknik keabsahan data tersebut yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan pendapat guru kelas, kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa yang ada di sekolah tentang apakah kegiatan pembinaan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa mereka telah membentuk akhlak mereka menjadi Akhlakul Karimah atau malah sebaliknya.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan triangulasi metode ini untuk membandingkan dan mengevaluasi apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga metode pengumpulan data yang disebutkan di atas sama atau berbeda. Jika hasilnya sama, maka data tersebut sudah kredibel, dan jika hasilnya berbeda, peneliti harus mempertimbangkan sumber data lainnya. seperti halnya hasil observasi dan dokumentasi dibandingkan atau dievaluasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu menunjukkan bahwa waktu seringkali mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari melalui teknik wawancara, ketika narasumber masih segar dan tidak banyak masalah, akan lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu, pengujian daya dapat dipercaya dan dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, atau teknik lain.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

a. Profil SD Negeri 216/III Sungai Langkap

SD Negeri 216/III Sungai Langkap, yang terletak di Desa Sungai Langkap, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, dengan NPSN 10502365. Pada saat ini, SD Negeri 216/ III Sungai Langkap dipimpin oleh Ibu Yenni Marwati, S.Pd selaku Kepala Sekolah. Sekolah ini menaungi pendidikan dasar bagi anak-anak di wilayah Siulak Mukai khususnya Sungai Langkap.

SD Negeri 216/III Sungai Langkap memiliki luas tanah 1.256 meter persegi, dan menyelenggarakan pendidikan selama 6 hari dalam seminggu dengan sistem pagi. Sekolah ini juga dilengkapi dengan email gendriboni7@gmail.com yang dapat dihubungi untuk keperluan informasi lebih lanjut.

SD Negeri 216/III Sungai Langkap berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi seluruh siswa, dengan harapan dapat mencetak generasi muda yang cerdas, berperilaku baik, berakhlak mulia, berguna bagi masyarakat dan siap menghadapi masa depan yang akan datang. Sekolah ini terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengikuti perkembangan teknologi dan kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah.

b. Sejarah Singkat

Sekolah ini merupakan Sekolah Dasar Negeri yang telah berdiri sejak tahun 1982. Sekolah ini mendapatkan akreditasi B berdasarkan SK No. 341/BAP-S/M/XI/Jbi/2017 yang diterbitkan pada tanggal 20 November 2017. Sekolah ini pertama kali dipimpin oleh Ibu Dahniar Selaku Kepala Sekolah Pada Tahun 1982.

c. Visi dan Misi

1) Visi Sekolah

Unggul dalam IPTEK dan IMTAQ, yang berlandaskan pada iman dan disiplin pribadi.

2) Misi Sekolah

- a) Melaksanakan program belajar aktif, efektif dan menyenangkan
- b) Menanamkan dasar Agama
- c) Menekankan budaya disiplin
- d) Mendorong, mengenali dan menggali potensi diri sendiri

d. Data Guru

Guru atau pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Dalam dunia pendidikan guru memiliki peranan yang sangat penting untuk masa depan siswanya, selain memberikan ilmu pengetahuan, mereka juga memiliki kewajiban mengubah pola pikir, tingkah laku dan akhlak siswa menjadi lebih baik. Berdasarkan temuan hasil Observasi peneliti dilapangan,

jumlah guru yang ada di SD Negeri 216/III Sungai Langkap berjumlah 14 orang.

Tabel 4.1 Data Guru

No	Nama	Jabatan
1	Yenni Marwati, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Sudarto, S.Pd, Gr	Bendahara
3	Xiboy	Tata Usaha
4	Linda Fitriati, S.Pd	Guru
5	Elza Eka Lestari, S.Pd, Gr	Guru
6	Conni Dwi Septia, S.Pd	Guru
7	Elva Neti, S.Pd	Guru
8	Denni Karisma, S.Pd	Guru
9	Lizarti, A.MA Pd	Guru
10	Dodi Swandi, A.MA Pd	Guru
11	Rintal Fauzi, S.Pd, Gr	Guru
12	Endang Lestari, S.Pd	Guru
13	Lerin, S.Pd	Guru
14	Romi Hidayat	Penjaga Sekolah

Sumber: SD Negeri 216/III Sungai Langkap

e. Data Siswa

Tabel 4.2 Data Siswa

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
I	2	2	4 Siswa
II	5	4	9 Siswa
III	2	5	7 Siswa
IV	4	3	7 Siswa
V	3	8	11 Siswa
VI	1	3	4 Siswa

Sumber: SD Negeri 216/III Sungai Langkap

f. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	kondisi	Keterangan
1	Ruang Kelas	6	Baik	Digunakan untuk kegiatan belajar mengajar
2	Ruang Guru	1	Baik	Nyaman dan

				bersih
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	Dilengkapi fasilitas rapat
4	Toilet Guru	1	Baik	Bersih dan Terawat
5	Toilet Siswa	2	Kurang baik	Tidak terawat
6	Kantin	1	Baik	Menyediakan makanan untuk sarapan

Sumber: SD Negeri 216/III Sungai Langkap

g. Keadaan Mebel

Tabel 4.4 Keadaan Mebel

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	kondisi	Keterangan
7	Meja Siswa	50	Baik	Tersedia di semua ruang kelas
8	Kursi Siswa	50	Baik	Tersedia di semua ruang kelas
9	Meja Guru	6	Baik	Tersedia di setiap ruang kelas
10	Kursi Guru	6	Baik	Tersedia di setiap ruang kelas
11	Meja Kepala Sekolah	1	Baik	Tersedia di ruang kepala sekolah
12	Kursi Kepala Sekolah	1	Baik	Tersedia di ruang kepala sekolah
13	Meja Guru di Ruang Guru	15	Baik	Tersedia di dalam kantor
14	Kursi Guru di Ruang Guru	15	Baik	Tersedia di dalam kantor
15	Lemari Arsip	1	Baik	Tersedia didalam kantor untuk arsip sekolah
16	Lemari Kelas	6	Cukup	Tersedia di setiap ruangan kelas

				dan beberapa sudah rusak
17	Papan Tulis Kelas	6	Baik	Tersedia di setiap ruangan kelas

Sumber: SD Negeri 216/III Sungai Langkap

2. Temuan Khusus

a. Akhlakul Karimah Siswa Kelas 5 di SD Negeri 216/III Sungai Langkap

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 216/III Sungai Langkap, Dilakukan wawancara dengan pihak sekolah di lingkungan SD Negeri 216/III Sungai Langkap untuk memahami dan mengevaluasi pembinaan nilai-nilai Akhlakul Karimah di kelas 5. Berikut adalah rangkuman dari temuan wawancara.

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 216/III Sungai Langkap yaitu ibu Yenni Marwati, S.Pd tentang penilaian beliau tentang Akhlakul Karimah siswa di SD Negeri 216/III Sungai Langkap, beliau mengatakan:

Secara umum, Akhlakul karimah siswa di SD Negeri 216/III Sungai Langkap cukup baik. Para siswa sudah menunjukkan sikap sopan santun terhadap guru dan sesama teman, seperti menyapa guru saat bertemu, membantu teman yang kesulitan, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Meskipun demikian, tentu masih ada beberapa siswa yang memerlukan pembinaan lebih lanjut, terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab (Yenni, 16 April, 2025).

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa moral siswa di SD 216/III Sungai Langkap secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari sikap sopan santun siswa dalam kehidupan sehari-hari

di sekolah, seperti menyambut pendidik dan teman, membantu satu sama lain, dan menjaga kebersihan. Meskipun demikian, beberapa siswa membutuhkan instruksi tambahan, terutama tentang disiplin dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan moral harus dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 216/III Sungai Langkap yaitu ibu Lizarti, A.MA Pd, bahwa Siswa kelas 5 secara umum menunjukkan perilaku Akhlakul Karimah, mereka bersikap sopan kepada pendidik, menghormati teman, dan bersemangat untuk membantu sesama. Namun, beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut, terutama tentang tanggung jawab, sopan santun dan kedisiplinan agar terbentuknya Akhlakul Karimah dalam diri siswa. Sebagaimana wawancara dengan ibu Lizarti selaku guru Pendidikan Agama Islam, Beliau mengatakan:

Secara umum, siswa kelas 5 ini menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan Akhlakul Karimah dengan cukup baik. Mereka sopan dalam berbicara, menghormati guru, serta menunjukkan sikap tolong-menolong dan kebersamaan dengan teman. Namun, tetap ada beberapa siswa yang perlu mendapatkan bimbingan lebih lanjut dalam hal disiplin dan kesopanan (Lizarti, 16 April, 2025).

Selain dengan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas 5 mengenai pengertian Akhlakul Karimah menurut mereka, salah satu siswa bernama Habil mengatakan:

Akhlakul Karimah itu Akhlak yang baik, seperti menyapa guru, membantu teman dan membersihkan kelas setiap hari (Habil, 17 April 2025).

Siswa bernama Novi juga mengatakan tentang bagaimana sikap yang diajarkan disekolah tentang menghormati guru dan teman. Novi mengatakan:

Disekolah, kami diajarkan untuk selalu bersikap sopan kepada guru, mendengarkan guru ketika menjelaskan, dan juga kami diajarkan untuk saling membantu dan tidak mengejek teman (Novi, 17 April 2025).

Siswa dididik untuk menghormati guru dan teman di sekolah. Penghormatan kepada guru dapat ditunjukkan dengan berbicara sopan, mendengarkan instruksi guru, tidak membantah, dan mematuhi peraturan sekolah. Penghormatan kepada teman dapat ditunjukkan dengan saling menghargai, tidak membuli, dan membantu satu sama lain dengan baik.

Hal ini sesuai dengan yang dikataka oleh Guru Pendidikan Agama Islam, Perilaku terpuji yang sering dilihat di lingkungan sekolah termasuk menyapa guru dan teman dengan sopan, menjaga lingkungan bersih, dan membantu teman yang membutuhkan. Di sekolah, kebiasaan ini menunjukkan pembentukan karakter positif.

Berikut wawancara dengan Ibu Lizarti, A.MA Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam:

Beberapa dari perilaku terpuji yang sering mereka lakukan contohnya menyapa guru dan teman dengan sopan, membantu temannya dan juga mereka menjaga kebersihan kelas secara bergantian” (Lizarti, 16 April 2025).

Dalam upaya menanamkan Akhlakul Karimah kepada siswa, kepala sekolah dan guru melakukan kerja sama. Hal ini dapat dicapai melalui rapat koordinasi, program pembinaan karakter, dan kegiatan keagamaan seperti Yaasiinan, ceramah Agama dan doa bersama. Kepala Sekolah juga sangat mendukung upaya guru untuk membuat lingkungan belajar yang nyaman dan bermoral. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Lizarti, A.MA Pd:

Kami para Guru dan Kepala Sekolah bekerja sama melalui rapat rutin dan juga kegiatan keagamaan seperti yaasiinan setiap pagi jum'at, ditambah dengan arahan dari guru-guru dan doa bersama. Kepala sekolah juga mendukung penuh kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan Akhlak siswa (Lizarti, 16 April 2025).

Sekolah menggunakan pendekatan pembinaan yang bertahap. Jika siswa melanggar prinsip-prinsip Akhlakul Karimah, pertama-tama mereka akan diberi teguran lisan. Jika pelanggaran terus terjadi, guru atau wali kelas akan memberikan bimbingan khusus kepada siswa tersebut. Pihak sekolah akan meminta orang tua untuk berpartisipasi dalam pembinaan bersama dalam situasi yang lebih sulit. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Lizarti, A.MA Pd mengenai Sanksi atau teguran bagi siswa yang melanggar nilai-nilai Akhlakul Karimah:

Ya, biasanya ada teguran secara lisan terlebih dahulu. Jika pelanggaran diulangi, maka siswa akan diberi pembinaan khusus oleh guru atau wali kelas (Lizarti, 16 April 2025).

Begitupun dengan siswanya, Jika mereka melihat teman bertengkar atau melakukan hal yang tidak baik, mereka melaporkan

kejadian kepada guru agar masalah tersebut dapat ditangani dengan adil dan tidak menimbulkan masalah yang lebih besar. Sebagaimana yang dikatakan oleh siswa kelas 5 yang bernama Naura, dia mengatakan:

Jika melihat teman bertengkar, saya akan mencoba menegur dengan tenang atau melapor kepada guru. Jika ada teman yang berbuat tidak baik, saya akan menasehatinya dengan baik atau meminta bantuan guru jika diperlukan. (Naura, 17 April 2025).

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa tentunya sangat penting di SD Negeri 216/III Sungai Langkap, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Yenni Marwati, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 216/III Sungai Langkap tentang apakah guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membina Akhlakul Karimah siswa, beliau mengatakan:

Ya, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan Akhlak siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Seringkali guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan bimbingan secara pribadi, terutama bagi siswa yang mengalami masalah (Yenni, 16 April 2025).

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting di lingkungan sekolah karena mereka merupakan sosok utama yang secara langsung mengajarkan dan meneladankan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam

memberikan siswanya tidak hanya pengetahuan teoritis, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Sebagaimana yang dikatakan oleh seorang siswa kelas 5 yang bernama Habil tentang siapa yang paling berperan dalam menanamkan Akhlakul Karimah di sekolah, dia mengatakan:

Guru Pendidikan Agama Islam, karena ibu sering mengajarkan pentingnya Ahklak mulia lewat pelajaran dan contoh sehari-hari (Habil, 17 April 2025).

Untuk menumbuhkan Akhlakul Karimah siswa, guru dapat menunjukkan contoh, memasukkan nilai-nilai moral ke dalam proses pendidikan, dan menganjurkan kegiatan positif seperti salat berjamaah, membaca doa, dan program Jumat Berkah. Guru juga secara aktif berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif agar siswa merasa nyaman saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Lizarti, A.MA Pd tentang strategi yang beliau gunakan dalam membina Akhlakul Karimah siswa, Beliau mengatakan:

Strategi yang ibu gunakan meliputi pendekatan keteladanan, pembiasaan perilaku baik, serta pengintegrasian nilai-nilai akhlak dalam semua kegiatan sekolah. Saya juga bekerja sama dengan orang tua dan lingkungan sekitar agar pembinaan karakter lebih konsisten. (Lizarti, 16 April 2025).

Berkomunikasi dengan orang tua dan memberikan nasihat secara langsung adalah cara persuasif dan personal untuk menangani masalah ini. Selain itu, siswa diajak untuk mencontoh perilaku orang tua dan guru mereka. Siswa yang mulai menunjukkan perubahan

positif juga diapresiasi. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Lizarti, A.MA Pd tentang cara beliau menangani siswa yang berperilaku kurang baik:

Saya melakukan pendekatan secara pribadi untuk memahami latar belakang perilaku tersebut. Setelah itu, saya memberikan pembinaan secara bertahap melalui nasihat, bimbingan Agama, dan memberi contoh nyata, jika perlu saya juga melibatkan wali kelas dan orang tua (Lizarti, 16 April 2025).

Hal ini berhubungan dengan yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas 5 yaitu Habil, tentang bagaimana sikap guru Pendidikan Agama Islam ketika ada teman mereka yang berbuat tidak baik atau tidak sopan, Habil mengatakan

Guru Pendidikan Agama Islam menegur dengan lembut dan menceramahnya, bukan marah-marah (Habil, 17 April 2025).

Observasi sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari, laporan guru, interaksi sosial siswa di sekolah, dan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan adalah cara untuk mengukur keberhasilan pembinaan akhlak siswa. Peningkatan disiplin dan tanggung jawab siswa juga membantu mengukur keberhasilan pembinaan akhlak siswa. Hal ini sesuai dengan yang di katakana oleh ibu Lizarti A.MA Pd:

Keberhasilan dinilai dari perubahan sikap dan perilaku siswa, seperti menjadi lebih sopan, jujur, bertanggung jawab dan disiplin. Penilaian juga dilakukan melalui observasi keseharian di kelas dan lingkungan sekolah, serta melalui refleksi siswa (Lizarti, 16 April 2025).

Selain itu, untuk meningkatkan Akhlakul karimah siswa, guru Pendidikan Agama Islam juga dapat memberikan motivasi kepada

siswa melalui kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh Islam, penghargaan atau pujian bagi siswa yang berperilaku baik, dan pembiasaan nilai-nilai melalui kegiatan kelompok dan proyek sosial. Guru juga berusaha membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa mereka agar lebih mudah memberikan pengaruh. Berikut wawancara dengan Ibu Lizarti, A.MA Pd mengenai cara beliau memberikan motivasi kepada siswa:

Saya memberikan motivasi melalui cerita inspiratif dalam pembelajaran, Pujian atas perilaku baik yang mereka kerjakan dan manfaat mengerjakan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga menciptakan lingkungan kelas yang positif dan mendukung (Lizarti, 16 April 2025).

Untuk meningkatkan Akhlakul Karimah siswa, hal ini juga dapat dilakukan dengan menanamkan nilai Akhlakul Karimah kedalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, guru menggunakan pendekatan kontekstual seperti diskusi dan studi kasus untuk mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Lizarti, A.MA Pd tentang hal tersebut:

Nilai-nilai Akhlak saya tanamkan melalui cerita nabi, kisah sahabat, dan contoh tokoh-tokoh Islam yang memiliki Akhlak terpuji. Saya juga mengaitkan setiap materi dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Lizarti, 16 April 2025).

Hal ini pun berhubungan dengan yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas 5 saat wawancara tentang bagaimana cara guru

Pendidikan Agama Islam mengajarkan Akhlak yang baik kepada siswa, dia mengatakan:

Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan Akhlak yang baik dengan menjelaskan nilai-nilai Islam dari kisah nabi dan kehidupan sehari-hari (Habil, 17 April 2025).

Siswa bernama Giva juga mengatakan apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh langsung dalam bersikap baik, dalam wawancara Giva mengatakan:

Ya, guru Pendidikan Agama Islam biasanya memberikan contoh langsung dalam bersikap baik, seperti bersikap sopan, sabar saat menghadapi siswa, dan selalu menyapa atau menegur dengan ramah (Giva, 17 April 2025).

Dalam wawancara dengan siswa tentang kegiatan khusus yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah, siswa bernama Gian mengatakan:

Ada, seperti membuat drama pendek tentang Akhlak dan menceritakan kisah nabi kepada kami (Gian, 17 April 2025).

Untuk menerapkan Akhlakul Karimah dalam kehidupan siswa, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 216/III Sungai Langkap juga menggunakan beberapa metode pendekatan, yaitu metode keteladanan (uswah hasanah), metode ini dianggap paling efektif karena siswa cenderung meniru apa yang ditunjukkan oleh guru. Selain itu, digunakan pendekatan seperti ceramah, diskusi, bermain peran, dan pembiasaan sehari-hari. Setiap metode bertujuan untuk membuat nilai moral menjadi kebiasaan dan karakter siswa, bukan konsep. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Lizarti, A.MA Pd

dalam sebuah wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 April 2025 beliau mengatakan:

Metode yang paling efektif menurut saya adalah metode keteladanan, diskusi kelompok, bermain peran, dan metode cerita. Metode-metode ini membuat siswa lebih mudah memahami dan meniru perilaku yang diajarkan (Lizarti, 16 April 2025).

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap

Setiap tindakan yang dilakukan memiliki tantangan, termasuk dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di SD Negeri 216/III Sungai Langkap. Proses ini tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat, baik yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi guru dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa kelas 5 di SD Negeri 216/III Sungai Langkap. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

1) Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SD Negeri 216/III Sungai Langkap, ada beberapa faktor pendukung yang peneliti temukan, yaitu sebagai berikut:

a) Dukungan Dari Sekolah

Sekolah disebut memberikan dukungan yang cukup dalam proses pembinaan Akhlakul Karimah. Ini terbukti

melalui pelatihan guru tentang pendidikan karakter, pembuatan kurikulum yang didasarkan pada nilai, dan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang teratur di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Lizarti, A.MA Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 216/III Sungai Langkap, beliau mengatakan:

Ya, sekolah memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan guru tentang pendidikan karakter, penguatan budaya sekolah berbasis nilai-nilai keislaman, serta menyediakan waktu khusus untuk pembinaan rohani seperti pengajian setiap pagi jum'at dan ditambah dengan kultum (Lizarti, 16 April 2025).

Untuk memperkuat penjelasan tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas 5 yang bernama Naura tentang kegiatan yang membantunya menjadi anak yang lebih berakhlak baik, dia mengatakan:

Ya, ada beberapa kegiatan yaitu, pengajian yaasiinan setiap pagi jumat, kultum dari siswa dan ceramah Agama dari bapak ibu guru (Naura, 17 April 2025).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat secara langsung kedalam kelas, bahwa adanya beberapa siswa kelas 5 yang berperilaku baik dan sopan terhadap guru dan teman-temannya.

b) Dukungan Orang Tua

Dianggap sangat penting dalam proses pembinaan akhlak, orang tua dapat membantu anak dengan mengawasi bagaimana mereka berperilaku di rumah, mengontrol

penggunaan perangkat dan media sosial, dan memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik.

Peneliti telah melakukan wawancara mengenai apakah dukungan orang tua berpengaruh terhadap pembinaan Akhlakul Karimah siswa, Ibu Lizarti, A.MA Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Sangat berpengaruh, bentuknya antara lain keterlibatan dalam kegiatan parenting, pengawasan penggunaan *gadget* di rumah, serta memberikan teladan perilaku yang baik bagi anak-anak mereka (Lizarti, 16 April 2025).

Untuk mendukung hal tersebut, salah satu siswa kelas 5 bernama Novi juga mengatakan mengenai hal yang paling membantu dalam belajar berperilaku baik:

Nasihat guru dan contoh dari teman yang baik. Kadang juga orang tua di rumah juga mengajarkan untuk berbuat sabar dan jujur, dan membatasi untuk bermain HP (Novi, 17 April 2025).

c) Program Khusus Diluar Jam Pelajaran

Setelah melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 216/III Sungai Langkap yaitu ibu Yenni Marwati, S.Pd tentang apakah ada program khusus atau kegiatan diluar jam pelajaran yang mendukung pembinaan Akhlakul Karimah Siswa, beliau mengatakan:

Ada beberapa program khusus diluar jam pelajaran yang mendukung pembinaan Akhlakul Karimah siswa, seperti kegiatan keagamaan yaitu membaca yaasiin setiap pagi jum'at dan peringatan hari-hari besar Islam. Selain itu sekolah juga mengadakan kegiatan piket kelas dan kerja

bakti yang turut membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa (Yenni, 16 April 2025).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah mendukung pembinaan Akhlakul Karimah siswa melalui berbagai kegiatan dan aktivitas ekstrakurikuler selain kegiatan intrakurikuler. Pembacaan Yaasiin bersama setiap pagi jum'at, peringatan hari besar Islam, dan partisipasi siswa dalam kerja bakti adalah semua bagian dari kegiatan diluar jam pelajaran. Siswa tidak hanya belajar berperilaku baik melalui kegiatan ini, tetapi mereka juga belajar tentang tanggung jawab sosial, kemandirian, dan karakter sosial.

Di luar kelas, ada berbagai kegiatan yang mendukung pembinaan akhlak, seperti mentoring rohani, pesantren kilat di bulan Ramadan, dan kegiatan sosial yang menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama.

Mengenai hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SD Negeri 216/III Sungai Langkap. Mengenai program khusus yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, Ibu Lizarti, A.MA Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Ada, seperti program kegiatan keagamaan rutin setiap Jum'at, pesantren kilat saat ramadhan dan kegiatan sosial seperti bakti lingkungan (Lizarti, 16 April 2025).

2) Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat yang peneliti temukan setelah melakukan wawancara dengan pihak sekolah di SD Negeri 216/III Sungai Langkap dalam melakukan pembinaan Akhlakul Karimah siswa, yaitu sebagai berikut:

a) Pengaruh Lingkungan di Luar Sekolah

Pengaruh lingkungan luar sekolah dan kurangnya contoh keluarga adalah hambatan utama dalam membina moral siswa. Siswa banyak yang mengadopsi prinsip dari sumber luar yang bertentangan dengan prinsip yang ditanamkan di sekolah. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menggunakan pendekatan yang lebih personal kepada siswa, memperkuat pendidikan karakter di setiap kelas, dan berhubungan baik dengan orang tua. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Lizarti tentang kendala yang beliau alami dan cara beliau mengatasinya, beliau mengatakan:

Kendala utama adalah pengaruh lingkungan luar sekolah dan kurangnya keteladanan di rumah. Untuk mengatasinya, kami menerapkan pendekatan secara pribadi kepada siswa, memperkuat pendidikan karakter dalam setiap pelajaran, serta menjalin komunikasi dengan orang tua siswa (Lizarti, 16 April 2025).

Terkait hal ini, salah satu siswa kelas 5 juga mengatakan tentang apakah ada teman atau lingkungan yang mempengaruhinya untuk berperilaku kurang baik:

Iya, ada beberapa teman yang kadang mengajak melakukan hal yang tidak baik, seperti mengejek teman, memusuhi teman yang lain, bermain *game* dalam waktu yang cukup lama (Gian, 17 April 2025).

b) Pengaruh Teknologi dan Sosial Media

Kemajuan teknologi dan media sosial sangat memengaruhi karakter siswa, termasuk gaya hidup, tutur kata, dan sikap sehari-hari. Untuk mengatasi hal ini, sekolah mengajarkan etika bermedia sosial, dan mendorong siswa untuk menggunakan teknologi secara produktif dan positif. Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Lizarti tentang apakah teknologi dan media sosial berpengaruh terhadap pembinaan Akhlakul Karimah siswa, beliau mengatakan:

Sangat berpengaruh, terutama dalam hal gaya hidup dan perilaku siswa. Untuk mengatasinya, kami mengajak siswa untuk memanfaatkan sosial media dan teknologi untuk hal-hal yang positif (Lizarti, 16 April 2025).

Selain itu, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan siswa kelas 5 bernama Habil terkait penggunaan teknologi, dia mengatakan:

Berpengaruh, karena terkadang saya lebih sering menghabiskan waktu bermain HP dari pada bermain dengan teman-teman (Habil, 17 April 2025).

Siswa mengatakan bahwa media sosial sangat memengaruhi perilaku mereka. Ia termotivasi saat melihat konten yang positif, seperti ceramah dan kata-kata motivasi. Namun, ia juga tahu bahwa ada konten yang buruk, jadi ia berusaha untuk menggunakannya dengan hati-hati.

B. Pembahasan

1. Akhlakul Karimah Siswa Kelas 5 di SD Negeri 216/III Sungai Langkap

Setelah melakukan penelitian di SD Negeri 216/III Sungai Langkap, Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang salah satunya tentang Akhlakul Karimah siswa kelas 5 di SD Negeri 216/III Sungai Langkap, yang mana didapatkan hasil dari wawancara dengan informan dan observasi yaitu Akhlakul Karimah siswa kelas 5 di SD Negeri 216/III Sungai Langkap terbilang cukup baik. Hal ini ditunjukkan melalui berbagai perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai moral dan Akhlak yang positif.

Secara umum, siswa kelas 5 di SD Negeri 216/III Sungai Langkap bersikap sopan, menghormati teman, dan peduli satu sama lain. Mereka terbiasa bersikap sopan terhadap pendidik, menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, dan mengambil bagian dalam kegiatan keagamaan seperti yaasiinan dan kultum setiap hari jum'at. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa siswa telah mulai menerapkan prinsip-prinsip Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Contoh Akhlakul Karimah adalah berbuat baik kepada sesama, rendah diri, tidak sombong dalam menjalani hidup, penuh kasih sayang terhadap ciptaan Allah SWT, dapat menghargai apa yang orang lain lakukan tanpa bertentangan dengan agama mereka, memperhatikan lingkungan sekitar sebagai makhluk sosial, seperti bersikap lembut, sayang, sabar kepada orang lain, berani membuat keputusan yang baik dalam sebuah masalah,

selalu mengutamakan tangan pertama dan tidak pilih kasih dalam membuat keputusan (Salsabila, Jaisyurohman, Wardani, Yuniarto, & Yanti, 2020).

Namun, sekolah menyadari bahwa beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan tambahan tentang tanggung jawab dan kedisiplinan, dan beberapa lainnya memerlukan bimbingan khusus untuk pembinaan Akhlakul Karimah. Ini menunjukkan bahwa pembinaan Akhlakul Karimah adalah proses yang berkelanjutan yang memerlukan pendekatan yang beragam dan konsisten.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai Akhlakul Karimah kepada anak-anak. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga berfungsi sebagai model bagi siswa mereka. Guru Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai pendidik agar siswa dapat menerapkan syariat Islam dan berperilaku sesuai dengan prinsip Islam sejak awal (Khulailiyah, 2022).

Mereka bertindak jujur, sabar, dan disiplin dalam interaksi sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa juga belajar tentang nilai-nilai moral, yang membantu mereka memahami pentingnya akhlak dalam berbagai aspek kehidupan. Setiap siswa harus memiliki sifat Akhlakul Karimah Seperti Nabi Muhammad, Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an yaitu:

وَأَنَّكَ لَكَلِمٍۭ لَّا تُلَاقِي خُلُقٍۭ غَظِيمٍۭ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung” (QS. Al-Qalam: 4).

Ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam Akhlakul Karimah. Setiap umat muslim harus memiliki sifat Akhlakul Karimah dalam diri mereka.

Sekolah telah menerapkan sistem sanksi yang bertingkat dalam hal penegakan kedisiplinan siswa. Sebagai peringatan awal, guru memberikan teguran lisan. Akan ada pembinaan khusus yang melibatkan orang tua jika pelanggaran terus terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan bukan hanya hukuman, tetapi juga memberikan pengajaran dan kerja sama dengan orang tua. Selain itu, kerja sama antara guru dan kepala sekolah sangat penting untuk membangun Akhlakul Karimah siswa. Sekolah membantu dan menjadi contoh teladan melalui program pembinaan karakter, ceramah keagamaan, dan rapat koordinasi.

Secara keseluruhan, temuan wawancara menunjukkan bahwa di SD Negeri 216/III Sungai Langkap, pembentukan Akhlakul Karimah dilakukan melalui pendekatan yang dilakukan secara bersama-sama, baik itu dari guru maupun dari orang tua siswa itu sendiri dan berbasis keteladanan. Hal ini dilakukan agar Akhlakul Karimah siswa terlihat apakah ada perubahan atau tidak. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia. Pada akhirnya, pertumbuhan moral mengajarkan anak-anak untuk memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan.

Pembinaan akhlak bertujuan untuk mengarahkan pertumbuhan mental anak dan mencegah mereka dari perilaku yang melanggar norma atau kesalahan lainnya (Rosadi & Mutiawati, 2024). Upaya ini sejalan dengan tujuan ini

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk membentuk dan membina akhlakul karimah siswa di SD Negeri 216/III Sungai Langkap, guru Pendidikan Agama Islam bertindak sebagai teladan, mengajarkan nilai-nilai moral, dan membantu siswa dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. Peran ini terlihat tidak hanya dari proses pembelajaran formal di kelas, tetapi juga dari sudut pandang pribadi dan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 5, mereka menilai guru Pendidikan Agama Islam sebagai orang yang paling berperan dalam mengajarkan Akhlakul Karimah. Ini karena guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasihat, contoh, dan pendekatan yang menyenangkan dan mudah dipahami kepada siswa. Guru Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan siswa banyak pelajaran penting, seperti jujur, menghormati sesama, dan menjaga perkataan mereka.

Pendekatan keteladanan, pembiasaan perilaku baik, dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan sekolah adalah beberapa metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mendorong Akhlakul Karimah pada diri siswa itu sendiri. Karena siswa cenderung

meniru sikap dan perilaku guru mereka yang mereka anggap sebagai contoh, keteladanan menjadi metode utama. Menurut Abdullah Nasikh Ulwan dalam jurnal (Ramadhani & Sari, 2022) ada beberapa cara untuk membina sikap dan perilaku anak. Metode-metode ini termasuk memberi nasehat, contoh teladan, perhatian khusus untuk membiasakan anak untuk berperilaku baik, dan hukuman.

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga bekerja sama dengan orang tua dan lingkungan sekitar atau masyarakat untuk melakukan pembinaan terhadap karakter siswa. Agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan di rumah dan masyarakat, kerja sama ini penting dalam melakukan pembinaan Akhlakul Karimah siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam melakukan pendekatan secara pribadi untuk memahami latar belakang masalah pada siswa yang menunjukkan perilaku buruk. Langkah selanjutnya adalah memberikan pembinaan bertahap melalui nasihat, bimbingan keagamaan, dan contoh nyata. Jika dibutuhkan, guru Pendidikan Agama Islam juga bekerja sama dengan wali kelas dan orang tua untuk memberikan pembinaan yang lebih menyeluruh. Siswa merasa dihargai dan lebih terbuka untuk berkembang jika guru bersikap ramah dan sabar terhadap mereka. Metode ini dianggap lebih efektif dari pada hukuman yang menekan siswa.

Perubahan sikap dan perilaku siswa menunjukkan tingkat keberhasilan pembinaan Akhlakul Karimah. Meningkatnya sikap sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan adalah hal yang

harus dicapai. Observasi langsung siswa dilakukan secara konsisten selama mereka di kelas dan di luar kelas untuk menilai perubahan Akhlak siswa. Untuk menilai keberhasilan pembinaan, refleksi siswa dan laporan orang tua juga dipertimbangkan.

Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa di SD Negeri 216/ III Sungai Langkap dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti menceritakan kisah tentang Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan orang-orang Islam lainnya. Agar siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga dapat mengamalkannya, guru Pendidikan Agama Islam selalu mengaitkan materi ajar dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 216/III Sungai Langkap mendorong siswa dengan menyampaikan cerita inspiratif, memuji perilaku baik siswa, dan menjelaskan manfaat memiliki Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga berusaha menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Motivasi ini mendorong siswa untuk lebih bersemangat untuk memperbaiki diri dan menerapkan Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Metode-metode yang dianggap paling efektif oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan Akhlakul Karimah siswa yaitu metode cerita tentang kisah nabi, keteladanan, diskusi kelompok, dan bermain peran. Metode-metode ini juga mampu meningkatkan pemahaman siswa

secara emosional dan praktis, dan membantu mereka menerapkan Akhlakul Karimah yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan Dari Sekolah

Sekolah nyata membantu meningkatkan pendidikan akhlak melalui pelatihan guru tentang pendidikan karakter, memperkuat budaya sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, dan memberikan waktu khusus untuk pembinaan rohani seperti pembacaan yaasiin setiap pagi Jum'at dilanjutkan dengan kultum dan studi keagamaan. Ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mementingkan pendidikan akademik tetapi juga mementingkan keagamaan dan etika siswa.

2) Dukungan Orang Tua

Keberhasilan pendidikan akhlak di sekolah sangat bergantung pada dukungan orang tua. Orang tua terlibat dalam aktivitas parenting, memantau penggunaan perangkat elektronik di rumah, dan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik kepada anak-anak mereka. Orang tua membentuk karakter anak dengan sangat baik melalui contoh mereka.

Peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak-anak tentang moral dan tingkah laku anak. karena banyak hal yang

dapat memengaruhi anak-anak, mulai dari faktor lingkungan keluarga hingga hal-hal lain yang dapat memengaruhi pergaulan (Tanjung & Kholil, 2024).

3) Program Khusus di Luar Jam Pelajaran

Program non-formal yang dilakukan di luar kelas berkontribusi secara signifikan pada pembentukan karakter siswa. Siswa dapat mempraktikkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan seperti mentoring rohani dan pesantren kilat selama Ramadan, serta kegiatan sosial seperti bakti lingkungan dan kunjungan ke panti asuhan.

b. Faktor Penghambat

1) Pengaruh Lingkungan di Luar Sekolah

Hasil menunjukkan bahwa dua hambatan utama untuk menerapkan nilai-nilai Akhlakul Karimah adalah pengaruh lingkungan di luar sekolah dan keteladanan orang tua di rumah. Sifat dan perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh elemen eksternal ini. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah menggunakan pendekatan yang lebih dekat dengan siswa siswa yang bersangkutan, meningkatkan muatan pendidikan karakter di setiap kelas yang ada di SD Negeri 216/III Sungai Langkap, dan berhubungan lebih erat dengan orang tua. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sekolah dan keluarga bekerja sama untuk membangun karakter siswa.

2) Pengaruh Teknologi dan Sosial Media

Gaya hidup dan perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh teknologi dan media sosial. Pemberitahuan konten negatif dapat memicu perilaku yang melanggar moral. Untuk mengatasi hal ini, Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam mengajak siswa untuk memanfaatkan teknologi untuk hal yang positif, seperti menonton ceramah, dan sebagai media pembelajaran. Siswa juga mengakui bahwa konten positif, seperti ceramah dan motivasi di media sosial, mendorong mereka untuk berperilaku baik, tetapi mereka harus berhati-hati saat memilih informasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut, yaitu Akhlakul Karimah siswa kelas 5 di SD Negeri 216/III Sungai Langkap secara umum berada dalam kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari sikap sopan santun siswa terhadap guru dan teman sebaya, kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan seperti yaasiinan dan kultum. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut terkait tanggung jawab dan kedisiplinan. Oleh karena itu, pembinaan akhlak harus dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan yang variatif dan konsisten.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi dalam sebuah pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan melalui sikap dan perilaku sebagai contoh teladan untuk siswa mereka sehari-hari. Dalam proses pembinaan, guru menggunakan berbagai metode seperti keteladanan, cerita inspiratif, diskusi kelompok, pembiasaan, dan pendekatan personal. Selain itu, kerja sama dengan orang tua dan wali kelas turut mendukung efektivitas pembinaan. Perubahan sikap positif siswa dalam hal kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab menjadi indikator keberhasilan pembinaan tersebut.

Faktor-faktor yang mendukung pembinaan Akhlakul Karimah siswa antara lain dukungan dari pihak sekolah melalui program pembinaan karakter, keterlibatan orang tua dalam pendidikan moral anak, serta adanya kegiatan non-formal seperti pesantren kilat dan mentoring keagamaan. Di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat seperti pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah, kurangnya keteladanan dari orang tua di rumah, serta dampak buruk dari media sosial dan teknologi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru PAI dan pihak sekolah mengambil langkah strategis seperti penguatan pendidikan karakter, pendekatan personal kepada siswa, serta literasi digital.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan kepada Guru Pendidikan Agama Islam harus terus meningkatkan metode pembinaan Akhlakul Karimah dengan menggunakan metode yang lebih variatif dan kontekstual yang sesuai dengan perkembangan siswa. Selain itu, pihak sekolah harus secara teratur mendukung kegiatan keagamaan sebagai bagian dari pembentukan karakter. Penelitian lebih lanjut harus melihat bagaimana peran lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung pembinaan moral siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, & Ahmad. (2012). *Etika Belajar dan Mengajar dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Aeni, A. N., Nursyafitri, A. A., Fachrina, A. Z., & Putri, T. A. (2022). Pengembangan Website Carrd Sebagai Sarana Dakwah Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Bagi Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal At-Tsiqah (Dakwah dan Ekonomi)*, 7(1), 5.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 30.
- Akbar, A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik untuk Mewujudkan Kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8, 76.
- Akbar, M. B., & Farikhin, F. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan. *Journal of Islamic Education Studies*, 1, 60.
- Al-'Arifi, m. (2007). *Akhlak Islami: Meneladani Akhlak Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: PT Al-Maktabah.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 149-150.
- Aulia, A. F., Hidayah, N., & Sugiyat. (2023). Peran Guru Profesional Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 6, 6425.

- Badruddin, M., & Shidiq, S. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah Siswa Melalui Keteladanan Guru di MTSN 1 Bogor. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12, 89.
- Budiarto, A. W. (2018). Perjalanan Dokumentasi Sampai ke Proses Digitalisasi Dokumen di Perpustakaan. 1.
- Chontesa, M., Hanief, M., & Hasan, N. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMP PGRI 01 Karangploso Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4, 60.
- Dahwadin, & Nugraha, F. S. (2019). *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media.
- Darojah, N. R., & Hadijah, H. S. (2016). Analisis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1, 111.
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. Jakarta Timur: IKAPI.
- Fadhillah, Z. N. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Islam Al Hidayah JatiUwung Tangerang. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1, 89-90.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humaika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21, 50.
- Farikhin, F., Rofi'ah, S. H., Maghrifah, N. I., Subaidah, & Mufarohah, A. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa. *International Conferences on Humanity Education and Society*, 3, 4.
- Hanifah, U. S., Jaisyurohman, R. A., Wardani, M. T., Yuniarto, A. A., & Yanti, N. B. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam

- Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2, 373.
- Hastia, Bunyamin, A., & Akil, M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa di MAN Gowa. *Journal of Goutta Education (JGE)*, 2, 113-114.
- Heriyansyah. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, 120.
- Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 149.
- Husamah, Restian, A., & Widodo, R. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ismail, R. (2018). Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6, 60.
- Kareem, A. (2019). *Akhlak terhadap Guru dalam Islam*. Riyadh: Dar Al-Wafa.
- Khulailiyah, A. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Matsna KarimDiwek Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 43.
- Lilawati, A. (2021). Peran Orang tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 551.
- Listiawan, T. (2016). Pengembangan Leraning Management System (LMS) di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Informatika*, 1, 17.
- Lutfiyah, I., Sa'dullah, A., & Subekti, A. (2019). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMK NU Sunan


- Ampel Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4, 38-39.
- Maherah, R. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa. *At-Ta'lim*, 19, 226.
- Martana, S. P. (2006). Problematika Penerapan Metode Field Research untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia. *Dimensi Teknik Arsitektur*, 34, 59.
- Maskur, S. (2024). *Praktis Belajar Metodologi Penelitian Bidang Psikologi Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Munir, M. (2022). *Membangun Karakter Islami pada Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafarin, H., Fitriah, & Fisa, L. (2023). Akhlakul Karimah. *Journal Islamic Education*, 1, 254.
- Nasution, H. F. (2018). Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian. 64.
- Nasution, S. (2018). *Pendidikan Agama Islam Konsep dan Implementasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ottu, M. D., & Tamonob, P. (2021). *Profesi Guru Adalah Misi Hidup*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Rahmawati, N. (2023). *Akhlakul Karimah dalam Pembentukan Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ramadhani, S. A., & Sari, F. (2022). Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah. *Tamaddun Journal Of Islamic Studies*, 1(2), 158.
- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5, 68.

- Ridla, M. R. (2008). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran. *Tadris*, 3, 34.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17, 84.
- Rosadi, I., & Mutiawati. (2024). Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SD IT Pesantren Nur Ihsan. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 6(1), 16.
- Salsabila, U. H., Jaisyurohman, R. A., Wardani, M. T., Yuniarto, A. A., & Yanti, N. B. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah. *Jurnal Pendidikan dan sains*, 2(3), 135.
- Sayidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Tanjung, S. M., & Kholil, S. (2024). Pola Komunikasi Orang Tua dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba. *Jurnal teknologi Informasi dan Komunikasi*, 8(3), 853.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya. *Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5, 28.
- Ulfah, J., & Suyadi. (2021). Konsep Budaya Religius dalam Membangun Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21, 24.
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng. *Jurnal Mandiri*, 2, 68.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri.
- Wijoyo, H. (2018). Analisis Teknik Wawancara (Pengertian Wawancara, Bentuk-Bentuk Pertanyaan Wawancara) dalam Penelitian Kualitatif Bagi

Mahasiswa Teologi dengan tema Pekabaran Injil Melalui Penerjemahan AlKitab. 5.



Lampiran 1 Penetapan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web.flik.iainkerinci.ac.id, Email: info@flik.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
 Nomor :B- 381 /In.31/D.1/PP.00.9/02/2025


T E N T A N G
PENETAPAN (PERBAIKAN) PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Menimbang	: a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan (memperbaiki) pembimbing/judul tugas akhir skripsi mahasiswa. b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
Mengingat	: 1. Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi. 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen. 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci. 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci. 8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
Memperhatikan	1.

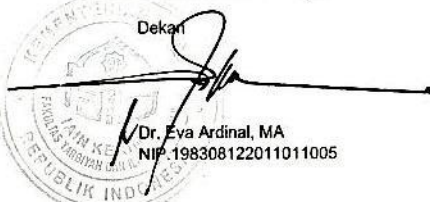
M E M U T U S K A N

Menetapkan	: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENETAPAN (PERBAIKAN) PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025.
Pertama	: Menetapkan Rasmita, S.Ag, M.PdI dan Birrul Walid P, M.Pd.I. sebagai Pembimbing (1 dan 2) Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa: Nama : YOFAL FEBRA RUSANDI NIM : 2110201062 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Skripsi Baru : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 216/II Sungai Langkap
Kedua	: Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
Kedua	: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 30 Juni 2025, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
 PADA TANGGAL : 12 Maret 2025

Dekan



Dr. Eva Ardinal, MA
 NIP. 198308122011011005

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip

Lampiran 2 Izin Penelitian dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:itik.iainkerinci.ac.id, Email: info@itik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B- 427 /In.31/D.1/PP.00.9/03/2025
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

17 Maret 2025

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **YOFAL FEBRA RUSANDI**
NIM : 2110201062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal **2 (dua)** bulan, dimulai pada tanggal **18 Maret 2025 s.d 18 Mei 2025**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.





Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

Dekan

Dr. Eva Ardinal, M.A.

Lampiran 3 Izin Penelitian dari Kesbangpol

	
PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162 Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id	
REKOMENDASI IZIN PENELITIAN Nomor : 200.1.3/164 /Kesbang-Pol/III/2025	
Membaca	: Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : B-427/In.31/D.1/PP.00.9/03/2025 Tanggal : 17 Maret 2025 Perihal : Izin Penelitian
Mengingat	: 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; 2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing; 3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; 4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci; 5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
Memperhatikan	: Proposal yang bersangkutan
Memberikan izin kepada	: Nomor Urut : 164 Nama : YOFAL FEBRA RUSANDI NIM / NPM : 2110201062 Agama : ISLAM Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam Kebangsaan : INDONESIA No HP : 0852 1614 0329 Alamat : Desa Sungai Langkap Kec. Siulak Mukai
Untuk	: Mengadakan Penelitian
Judul	: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA KELAS 5 SD NEGERI 216/III SUNGAI LANGKAP
Tempat Penelitian	: SD Negeri 216/III Sungai Langkap
Waktu	: 24 Maret s/d 26 Mei 2025
Dengan Ketentuan	: 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya. 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian. 3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud. 4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya. 5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah. 6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian. 7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas. Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
BUKIT TENGAH, 24 Maret 2025/ 24 Ramadhan 1446 H An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN KERINCI <i>Kabid Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik</i>	
Tembusan disampaikan kepada Yth :	
1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan) 2. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kerinci 3. Sdr. Kepala SD Negeri 216/III Sungai Langkap 4. Sdr. Yang bersangkutan	
Ditandatangani secara elektronik oleh :  HEENY JOHAN, S.Pd, MM NIP : 19821102 201001 1 011 Sertifikat Elektronik ini diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSSrE) - Badan Siber dan Sandi Negara Republik Indonesia	

Lampiran 4 Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan



SURAT IZIN PENELITIAN NOMOR: 000.9.1/ 133 /DISDIK/IV/2025

- Dasar :
1. Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Nomor: B-427 /In.31/D.1/PP.00.9/03/2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian;
 2. Berdasarkan Rekomendasi Penelitian Kesbangpol Kab.Kerinci Nomor: 200.1.3/164/Kesbang-Pol/III/2025 tanggal 24 Maret 2025 tentang Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

- Kepada : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
 Nama : **Yofal Febra Rusandi**
 NPM : 2110201062
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan melakukan penelitian pada SD Negeri 216/III Sungai Langkap.

- Dengan Judul : **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA KELAS 5 SD NEGERI 216/III SUNGAI LANGKAP "**

Waktu Penelitian : 24 Maret s.d. 26 Mei 2025

Dengan ketentuan sebagai berikut :



1. Agar melapor kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan sebelum melaksanakan Penelitian
2. Supaya dapat menjaga Ketertiban, Keamanan, dan Tata Krama yang berlaku di Sekolah bersangkutan.
3. Setelah selesai melaksanakan Praktek agar melapor kembali ke Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci dengan membuat laporan tertulis tentang hasil Praktek yang telah dilaksanakan.
4. Data yang dibutuhkan selama Praktek tidak boleh disalahgunakan
5. Point 1 sampai dengan point 4 untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan apabila ternyata tidak dilaksanakan, maka surat izin ini kami cabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Demikianlah Surat Izin ini kami berikan, untuk dapat dipedomani dan terima kasih.

Siulak, 10 April 2025
 A.n Kepala Dinas Pendidikan
 Kabupaten Kerinci
 U.b Kasubbag Umum dan Kepegawaian



Lampiran 5 Surat Telah Melaksanakan Penelitian

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI SDN 216/III SUNGAI LANGKAP Jalan Mukai Hilir-Sungai Langkap Kecamatan Siulak Mukai</p>
<p>SURAT KETERANGAN Nomor : 421.2/102/SDN-216/2025</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SDN 216/III Sungai Langkap menerangkan bahwa:</p>	
Nama Mahasiswa	: YOFAL FEBRA RUSANDI
Tempat/Tgl Lahir	: Sungai Langkap/ 18 Februari 2003
NIM	: 2110201062
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
Alamat	: Sungai Langkap
<p>Adalah benar nama tersebut telah melaksanakan Penelitian di SDN 216/III Sungai Langkap terhitung mulai tanggal 18 Maret 2025 s/d 18 Mei 2025 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:</p> <p><i>“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap”.</i></p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Siulak Mukai, 19 Mei 2025 Kepala Sekolah</p> <p> ENNI MARWATI, S.Pd NIP. 197111301995022001</p>	

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 216/III SUNGAI LANGKAP.

1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai Akhlakul Karimah siswa di SD 216/III Sungai Langkap?
2. Bagaimana Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah?
3. Menurut bapak/ibu apakah guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam upaya perubahan sikap, perilaku dan akhlak siswa?
4. Apakah ada program khusus atau kegiatan diluar jam pelajaran yang mendukung pembinaan Akhlakul Karimah siswa?
5. Apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mempengaruhi Akhlak siswa?

B. WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD NEGERI 216/III SUNGAI LANGKAP.

I. Akhlakul Karimah siswa Kelas 5 di SD Negeri 216/III Sungai Langkap.

1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai Akhlakul Karimah siswa kelas 5 di SD Negeri 216/III Sungai Langkap?
2. Apa saja perilaku terpuji yang sering terlihat di lingkungan sekolah?
3. Bagaimana peran guru dalam mencontohkan perilaku Akhlakul Karimah kepada siswa?
4. Apakah ada sanksi atau teguran bagi siswa yang melanggar nilai-nilai Akhlakul Karimah?
5. Bagaimana kerja sama guru dan kepala sekolah dalam membentuk Akhlakul Karimah siswa?

II. Peran guru PAI dalam membina Akhlakul Karimah siswa kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap.

1. Bagaimana strategi yang Bapak/ibu gunakan dalam membina Akhlakul Karimah siswa di SD Negeri 216 /III Sungai Langkap?

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menangani siswa yang memiliki perilaku kurang baik agar mereka dapat memperbaiki akhlakunya?
3. Bagaimana Bapak/Ibu menilai keberhasilan pembinaan Akhlakul Karimah siswa?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki sifat Akhlakul Karimah?
5. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Apa metode pembelajaran yang paling efektif dalam mengajarkan Akhlakul Karimah?

III. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi guru PAI dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap.

1. Apa kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam membina Akhlakul Karimah siswa, dan bagaimana cara mengatasinya?
2. Apakah pihak sekolah memberikan dukungan yang cukup dalam proses pembinaan Akhlakul Karimah siswa? Jika ya, dalam bentuk apa?
3. Apakah ada program khusus atau kegiatan diluar jam pelajaran yang mendukung pembinaan Akhlakul Karimah siswa?
4. Apakah dukungan dari Orang Tua berpengaruh terhadap pembinaan Akhlakul Karimah siswa? Jika ya, bagaimana bentuknya?
5. Apakah ada pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial terhadap Akhlakul Karimah siswa? Jika ya, bagaimana cara mengatasinya?
6. Sejauh mana kebijakann sekolah membantu atau menghambat proses pembinaan Akhlakul Karimah siswa?
7. Apa harapan anda kedepanya agar pembinaan Akhlakul Karimah siswa lebih efektif?

C. WAWANCARA DENGAN SISWA SD NEGERI 216/III SUNGAI LANGKAP.

I. Akhlakul Karimah siswa Kelas 5 di SD Negeri 216/III Sungai Langkap.

1. Menurut kamu, apa itu Akhlakul Karimah?
2. Bagaimana sikap yang diajarkan di sekolah tentang menghormati guru dan teman?
3. Apa contoh perilaku baik yang biasa kamu lakukan di sekolah?
4. Apa yang kamu lakukan jika melihat teman yang bertengkar atau berbuat tidak baik?
5. Bagaimana sikapmu dan teman-temanmu terhadap kebersihan dan kerapian di sekolah?

II. Peran guru PAI dalam membina Akhlakul Karimah siswa kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap.

1. Menurutmu siapa yang paling berperan dalam mengajarkan Akhlakul Karimah di sekolah?
2. Bagaimana cara guru PAI dalam mengajarkan Akhlak yang baik kepada kalian di sekolah?
3. Apakah guru PAI memberikan contoh langsung dalam bersikap baik?
4. Apakah ada kegiatan khusus dari guru PAI yang mengajarkan Akhlakul Karimah, seperti cerita, permainan, atau kegiatan lainnya?
5. Bagaimana sikap guru PAI ketika ada siswa yang berbuat tidak baik atau tidak sopan?
6. Apa pelajaran dari guru PAI yang paling kamu ingat tentang berbuat baik?

III. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi guru PAI dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap.

1. Bagaimana kamu menerapkan ajaran Akhlakul Karimah dari guru PAI baik di sekolah maupun di rumah?
2. Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam menerapkan Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apakah ada teman atau lingkungan yang mempengaruhimu untuk berperilaku kurang baik di sekolah?
4. Apakah media sosial atau teknologi berpengaruh pada perilakumu sehari-hari? Jika ya, bagaimana?
5. Apakah ada kegiatan di sekolah yang membantu kamu menjadi anak yang lebih berakhlak baik? Jika ada, kegiatan apa?
6. Apa yang paling membantumu dalam belajar berperilaku baik, nasihat guru, contoh dari teman, atau hal lainnya?

VALIDATOR I

(Dr. Hasrinal, M.Pd)

VALIDATOR II

(Dra. Yatti Fidya, M.PdI)

Lampiran 7 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Yenni Marwati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 216/III Sungai Langkap

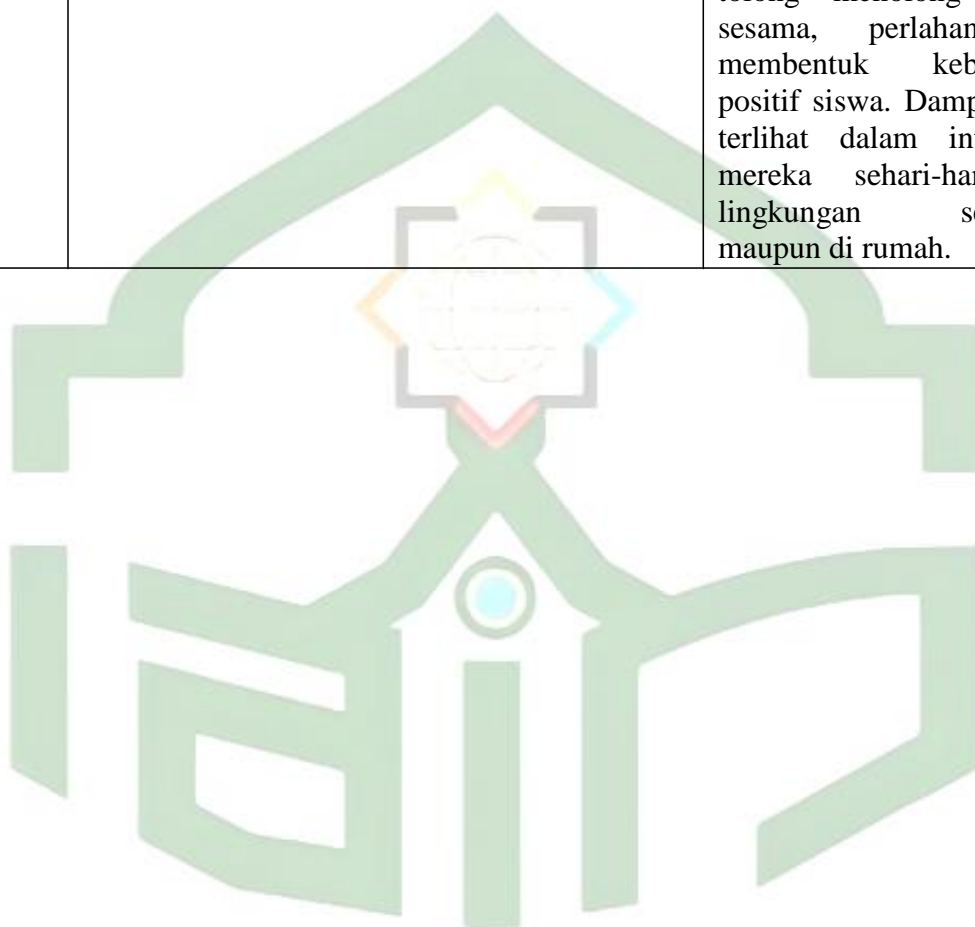
Tempat : SD Negeri 216/III Sungai Langkap

Judul Penelitian : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap.**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak/Ibu menilai Akhlakul Karimah siswa di SD 216/III Sungai Langkap?	Secara umum, Akhlakul Karimah siswa di SD Negeri 216/III Sungai Langkap sudah cukup baik. Para siswa sudah menunjukkan sikap sopan santun terhadap guru dan sesama teman, seperti menyapa saat bertemu, membantu teman yang kesulitan, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Meskipun demikian, tentu masih ada beberapa siswa yang memerlukan pembinaan lebih lanjut, terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab.
2	Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah?	Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah berlangsung dengan baik. Guru menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, serta praktik ibadah. Selain itu, materi pelajaran juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-

		<p>hari siswa agar lebih mudah dipahami dan diterapkan. Pembelajaran berlangsung dua kali dalam seminggu disetiap kelasnya, dan guru juga aktif memberikan nasihat akhlak diluar jam pelajaran, contohnya pada saat selesai yaasiinan pada hari jum'at.</p>
3	<p>Menurut Bapak/Ibu apakah guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam upaya perubahan sikap, perilaku dan akhlak siswa?</p>	<p>Ya, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan akhlak siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Seringkali guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan bimbingan secara pribadi, terutama bagi siswa yang mengalami masalah.</p>
4	<p>Apakah ada program khusus atau kegiatan diluar jam pelajaran yang mendukung pembinaan Akhlakul Karimah siswa?</p>	<p>Ada beberapa program khusus diluar jam pelajaran yang mendukung pembinaan Akhlakul Karimah siswa, seperti kegiatan keagamaan yaitu membaca yaasiin setiap pagi jum'at dan peringatan hari-hari besar Islam. Selain itu sekolah juga mengadakan kegiatan piket kelas dan kerja bakti yang turut membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.</p>

5	Apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mempegaruhi Akhlak Siswa?	Sangat mempengaruhi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu fondasi utama dalam membentuk Akhlak siswa. Nilai-nilai keislaman yang diajarkan seperti jujur, amanah, menghormati orang tua dan guru, serta saling tolong menolong antar sesama, perlahan-lahan membentuk kebiasaan positif siswa. Dampaknya terlihat dalam interaksi mereka sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di rumah.
---	---	---



Transkrip Wawancara

Nama Informan : Lizarti, A.MA Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam
SD Negeri 216/III Sungai Langkap

Tempat : SD Negeri 216/III Sungai Langkap

Judul Penelitian : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai
Langkap.**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak/Ibu menilai Akhlakul Karimah siswa kelas 5 di SD/III Sungai Langkap?	Secara umum, siswa kelas 5 menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan Akhlakul Karimah dengan cukup baik. Mereka sopan dalam berbicara, menghormati guru, serta menunjukkan sikap tolong menolong dan kebersamaan dengan teman. Namun, tetap ada beberapa siswa yang perlu mendapatkan bimbingan lebih lanjut dalam hal disiplin dan tanggung jawab, sebagaimana yang telah dikatakan oleh kepala sekolah.
2	Apa saja perilaku terpuji yang sering terlihat di lingkungan sekolah?	Beberapa perilaku terpuji yang sering terlihat yaitu menyapa guru dan teman dengan sopan, membuang sampah pada tempatnya, membantu teman yang kesulitan, dan menjaga kebersihan kelas secara bergantian.
3	Bagaimana peran guru dalam mencontohkan perilaku Akhlakul Karimah kepada siswa?	Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter

		<p>siswa. Mereka mencontohkan perilaku jujur, sabar, dan disiplin dalam keseharian di kelas. Selain itu, guru juga membimbing siswa melalui pendekatan keagamaan, memberikan nasihat, dan menyelipkan nilai-nilai moral dalam setiap pelajaran.</p>
4	<p>Apakah ada sanksi atau teguran bagi siswa yang melanggar nilai-nilai Akhlakul Karimah?</p>	<p>Ya, biasanya ada teguran secara lisan terlebih dahulu. Jika pelanggaran diulangi, maka siswa akan diberi pembinaan khusus oleh guru atau wali kelas. Untuk pelanggaran yang lebih serius, orang tua akan diajak berdiskusi agar dapat bersama-sama membina siswa.</p>
5	<p>Bagaimana kerja sama guru dan kepala sekolah dalam membentuk Akhlakul Karimah siswa?</p>	<p>Guru dan kepala sekolah bekerja sama melalui rapat rutin, program pembinaan karekter, serta kegiatan keagamaan seperti yaasiinan setiap pagi jum'at dan ceramah motivasi. Kepala sekolah mendukung penuh program-program yang bertujuan meningkatkan akhlak siswa dan menjadi teladan dalam bersikap dan berinteraksi dengan warga sekolah.</p>
6	<p>Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu gunakan dalam membina Akhlakul Karimah siswa di SD 216/III Sungai Langkap?</p>	<p>Strategi yang ibu gunakan meliputi pendekatan keteladanan, pembiasaan perilaku baik, serta pengintegrasiaan nilai-nilai akhlak dalam semua kegiatan sekolah. Saya</p>

		juga bekerja sama dengan orang tua dan lingkungan sekitar agar pembinaan karakter lebih konsisten.
7	Bagaimana cara Bapak/Ibu menangani siswa yang memiliki perilaku kurang baik agar mereka dapat memperbaiki akhlaknya?	Saya melakukan pendekatan secara personal untuk memahami latar belakang perilaku tersebut. Setelah itu, saya memberikan pembinaan secara bertahap melalui nasihat, bimbingan agama, dan memberi contoh nyata. Jika diperlukan, saya juga melibatkan wali kelas dan orang tua.
8	Bagaimana Bapak/Ibu menilai keberhasilan pembinaan Akhlakul Karimah siswa?	Keberhasilan dinilai dari perubahan sikap dan perilaku siswa, seperti menjadi lebih sopan, jujur, bertanggung jawab, dan disiplin. Penilaian juga dilakukan melalui observasi keseharian di kelas dan lingkungan sekolah, serta melalui refleksi siswa dan laporan dari orang tua.
9	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki sifat Akhlakul Karimah?	Saya memberikan motivasi melalui cerita inspiratif, pujian atas perilaku baik, dan menjelaskan manfaat memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga menciptakan lingkungan kelas yang positif dan mendukung.
10	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Nilai-nilai akhlak saya tanamkan melalui cerita nabi, kisah sahabat, dan contoh tokoh-tokoh islam yang memiliki akhlak terpuji. Saya juga

		mengaitkan setiap materi dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
11	Apa metode pembelajaran yang paling efektif dalam mengajarkan Akhlakul Karimah?	Metode yang paling efektif menurut saya adalah metode keteladanan (uswah hasanah), diskusi kelompok, bermain peran, dan metode cerita. Metode-metode ini membuat siswa lebih mudah memahami dan meniru perilaku yang diajarkan.
12	Apa kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam membina Akhlakul Karimah siswa, dan bagaimana cara mengatasinya?	Kendala utama adalah pengaruh lingkungan luar sekolah dan kurangnya keteladanan di rumah. Untuk mengatasinya, kami menerapkan pendekatan personal kepada siswa, memperkuat pendidikan karakter dalam setiap pelajaran, serta menjalin komunikasi intensif dengan orang tua.
13	Apakah pihak sekolah memberikan dukungan yang cukup dalam proses pembinaan Akhlakul Karimah siswa? Jika ya, dalam bentuk apa?	Ya, sekolah memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan guru tentang pendidikan karakter, penguatan budaya sekolah berbasis nilai-nilai keislaman, serta penyediaan waktu khusus untuk pembinaan rohani seperti kultum dan kajian keagamaan.
14	Apakah ada program khusus atau kegiatan diluar jam jam pelajaran yang mendukung pembinaan Akhlakul Karimah siswa?	Ada, seperti program mentoring rohani, kegiatan keagamaan rutin seperti Yaasiinan bersama, pesantren kilat saat Ramadan, dan

		kegiatan sosial seperti bakti lingkungan.
15	Apakah ada dukungan dari Orang Tua berpengaruh terhadap pembinaan Akhlakul Karimah siswa? Jika ya, bagaimana bentuknya?	Sangat berpengaruh. Bentuknya antara lain keterlibatan dalam kegiatan parenting, pengawasan penggunaan gadget di rumah, serta memberikan teladan perilaku yang baik bagi anak-anak mereka.
16	Apakah ada pengaruh pembangunan teknologi dan media sosial terhadap Akhlakul Karimah siswa? Jika ya, bagaimana cara mengatasinya?	Sangat berpengaruh, terutama dalam hal gaya hidup dan perilaku siswa. Untuk mengatasinya, kami memberikan edukasi literasi digital, menyisipkan materi tentang etika bermedia sosial, dan mengajak siswa untuk memanfaatkan teknologi untuk hal-hal positif.
17	Sejauh mana kebijakan sekolah membantu atau menghambat proses pembinaan Akhlakul Karimah siswa?	Kebijakan sekolah cukup membantu, terutama yang mendorong integrasi nilai-nilai akhlak dalam kurikulum dan aturan sekolah yang tegas namun mendidik. Namun, perlu peningkatan dalam hal pengawasan dan konsistensi pelaksanaannya.
18	Apa harapan anda kedepannya agar pembinaan Akhlakul Karimah siswa lebih efektif?	Harapan kami adalah adanya kolaborasi yang lebih kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, peningkatan pelatihan bagi guru dalam mendidik karakter dan dukungan fasilitas yang mendukung juga sangat diharapkan.

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Habil Dira Nofyaldi, Dkk. selaku Siswa-siswi SD Negeri 216/III Sungai Langkap

Tempat : SD Negeri 216/III Sungai Langkap

Judul Penelitian : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap.**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kamu, apa itu Akhlakul Karimah?	Akhlakul Karimah itu Akhlak yang baik, seperti menyapa guru, membantu teman dan membersihkan kelas setiap hari
2	Bagaimana sikap yang diajarkan di sekolah tentang menghormati guru dan teman?	Disekolah, kami diajarkan untuk selalu bersikap sopan kepada guru, mendengarkan guru ketika menjelaskan, dan juga kami diajarkan untuk saling membantu dan tidak mengejek teman.
3	Apa contoh perilaku baik yang biasa kamu lakukan di sekolah?	Contoh perilaku baik yang biasa saya lakukan antara lain datang tepat waktu, membantu teman yang kesulitan, membuang sampah pada tempatnya, dan bersikap ramah kepada semua orang.
4	Apa yang kamu lakukan jika melihat teman yang bertengkar atau berbuat tidak baik?	Jika melihat teman bertengkar, saya akan mencoba meleraikan dengan tenang atau melapor kepada guru. Jika ada teman yang berbuat tidak baik, saya akan menasehatinya dengan baik atau meminta

		bantuan guru jika diperlukan.
5	Bagaimana sikapmu dan teman-temanmu terhadap keberhasilan dan kerapian di sekolah?	Saya dan teman-teman selalu berusaha menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan kelas secara bergiliran, dan menjaga kerapian meja serta perlengkapan sekolah.
6	Menurutmu siapa yang paling berperan dalam mengajarkan Akhlakul Karimah di sekolah?	Guru Pendidikan Agama Islam, karena ibu sering mengajarkan pentingnya Akhlak mulia lewat pelajaran dan contoh sehari-hari.
7	Bagaimana cara guru PAI dalam mengajarkan Akhlak yang baik kepada kalian di sekolah?	Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan Akhlak yang baik dengan menjelaskan nilai-nilai Islam dari kisah nabi dan kehidupan sehari-hari.
8	Apakah guru PAI memberikan contoh langsung dalam bersikap baik?	Ya, guru Pendidikan Agama Islam biasanya memberikan contoh langsung dalam bersikap baik, seperti bersikap sopan, sabar saat menghadapi siswa, dan selalu menyapa atau menegur dengan ramah.
9	Apakah ada kegiatan khusus dari guru PAI yang mengajarkan Akhlakul Karimah, seperti cerita, permainan, atau kegiatan lainnya?	Ada, seperti membuat drama pendek tentang Akhlak dan menceritakan kisah nabi kepada kami.
10	Bagaimana sikap guru PAI ketika ada siswa yang berbuat tidak atau tidak sopan?	Guru Pendidikan Agama Islam menegur dengan lembut dan menceramahnya, bukan marah-marah.
11	Apa pelajaran dari guru PAI yang paling kamu ingat tentang berbuat baik?	Pelajaran yang paling aku ingat dari guru Pendidikan Agama Islam tentang berbuat baik

		adalah pentingnya berkata jujur dan tidak menyakiti perasaan orang lain, karena itu termasuk ciri orang berakhlak mulia dalam islam.
12	Bagaimana kamu menerapkan ajaran Akhlakul Karimah dari guru PAI baik di sekolah maupun rumah?	Aku menerapkan ajaran Akhlakul Karimah dari guru Pendidikan Agama Islam dengan cara bersikap sopan sama guru dan teman, gak berkata kasar, terus ikut sholat berjamaah di sekolah. Di rumah, aku bantu orang tua, ngomong yang baik-baik, dan guru membantah kalau disuruh.
13	Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam menerapkan Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari?	Kesulitannya, kadang aku susah nahan emosi kalau ada yang bikin kesal, apalagi kalau lagi capek. Terus susah juga buat terus sabar dan jujur, terutama pas lagi ulangan.
14	Apakah ada teman atau lingkungan yang mempengaruhi kamu untuk berperilaku kurang baik di sekolah?	Iya, ada beberapa teman yang kadang mengajak melakukan hal yang tidak baik, seperti mengejek teman, memusuhi teman yang lain, bermain <i>game</i> dalam waktu yang cukup lama.
15	Apakah media sosial atau teknologi berpengaruh pada perilakumu sehari-hari? Jika ya, bagaimana?	Berpengaruh, karena terkadang saya lebih sering menghabiskan waktu bermain HP dari pada bermain dengan teman-teman.
16	Apakah ada kegiatan di sekolah yang membantu kamu menjadi anak yang lebih berakhlak baik? Jika ada, kegiatan apa?	Ya, ada beberapa kegiatan yaitu, pengajian yaasiinan setiap pagi jumat, kultum dari siswa dan ceramah Agama dari

		bapak ibu guru.
17	Apa yang paling membantumu dalam belajar berperilaku baik, nasihat guru, contoh dari teman, atau hal lainnya?	Nasihat guru dan contoh dari teman yang baik. Kadang juga orang tua di rumah juga mengajarkan untuk berbuat sabar dan jujur, dan membatasi untuk bermain HP.



Lampiran 8 Dokumentasi

Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 216/III Sungai Langkap



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN 216/III Sungai Langkap



Wawancara dengan Siswa Habil



Wawancara dengan Siswa Gian



Wawancara dengan Siswi Novi



Wawancara dengan Siswi Naura



Wawancara dengan Siswi Giva



Melakukan Proses Pembelajaran di Kelas 5 SD Negeri 216/III Sungai Langkap